

**ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MUATAN
IPS SISWA KELAS V SDN SARIREJO 2**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

Ismail Fahmi

34301900042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MUATAN
IPS KELAS V SDN SARIREJO 2

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Ismail Fahmi

34301900042

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I



Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.

NIK. 211315025

Pembimbing II

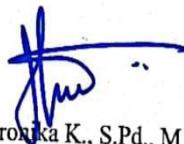


Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

NIK. 21314022

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Rida Firohka K., S.Pd., M.Pd.

NIK. 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MUATAN
IPS SISWA KELAS V SDN SARIREJO 2

Disusun dan Dipersiapkan

Oleh :

Ismail Fahmi
(34301900042)

Telah dipertahankan dewan penguji pada tanggal 28 Februari 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan
untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIK. 211315026
- Penguji 1 : Dr. Muhammad Afandi, M.Pd, M.H. (.....)
NIK. 211313015
- Penguji 2 : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIK. 211314022
- Penguji 3 : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIK. 211315025

Semarang, 04 Maret 2023

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



.....
Dekhan, S.Pd., M.Pd
NIK. 211312011

PERTANYAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ismail Fahmi

NIM : 34301900042

Program Studi : Pendidikan Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul :

**Analisis Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Kognitif
Siswa Pada Muatan IPS Siswa Kelas V SDN Sarirejo 2**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Semarang, 28 Februari 2023
yang membuat pernyataan



Ismail Fahmi
34301900042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“ Ingat, kamu sudah bukan anak kecil lagi ada mimpi yang kamu wujudkan ada orang tua yang harus kamu banggakan “

Persembahan :

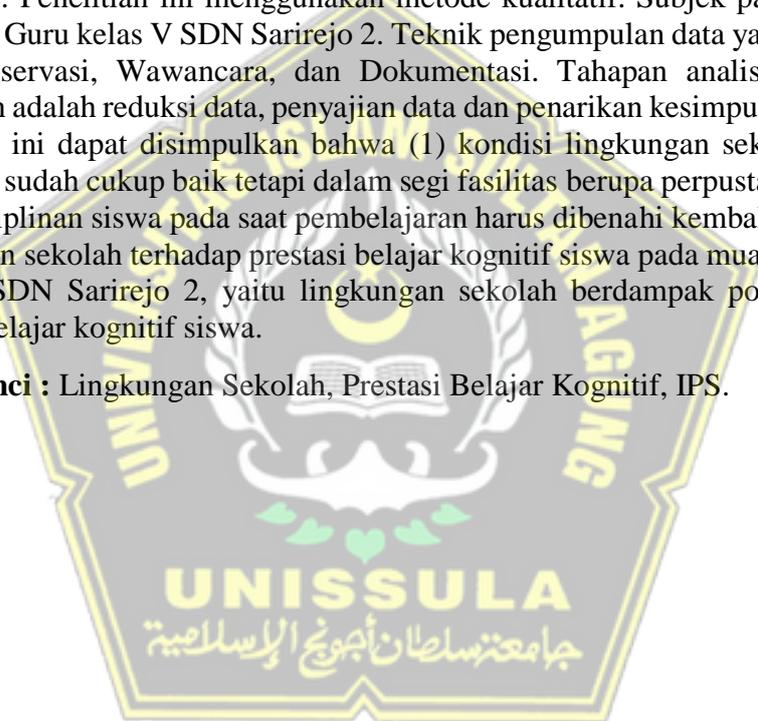
1. Skripsi ini saya persembahkan kepada Allah SWT atas bentuk rasa syukur atas ilmu dan kesehatan yang diberikan kepada saya.
2. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada kedua orang tua saya Bapak Kasimin dan Ibu Siti Muinah yang selalu memberikan dukungan, doa serta kasih sayang.
3. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing saya. Yang telah mengantarkan saya untuk mendapatkan gelar sarjana.
4. Skripsi ini saya persembahkan untuk saudara, sahabat, dan teman –teman tercinta.

ABSTRAK

Ismail Fahmi, 2023. Analisis Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Muatan IPS Siswa Kelas V SDN Sarirejo 2. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada analisis Dampak lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar kognitif siswa pada muatan IPS siswa kelas V SDN Sarirejo 2. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji kondisi lingkungan sekolah di SDN Sarirejo 2 dan untuk mengkaji prestasi belajar kognitif siswa pada muatan IPS di SDN Sarirejo 2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah Guru kelas V SDN Sarirejo 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Tahapan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) kondisi lingkungan sekolah di SDN Sarirejo 2 sudah cukup baik tetapi dalam segi fasilitas berupa perpustakaan sekolah dan kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran harus dibenahi kembali (2) Dampak lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar kognitif siswa pada muatan IPS siswa kelas V SDN Sarirejo 2, yaitu lingkungan sekolah berdampak positif terhadap prestasi belajar kognitif siswa.

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Prestasi Belajar Kognitif, IPS.

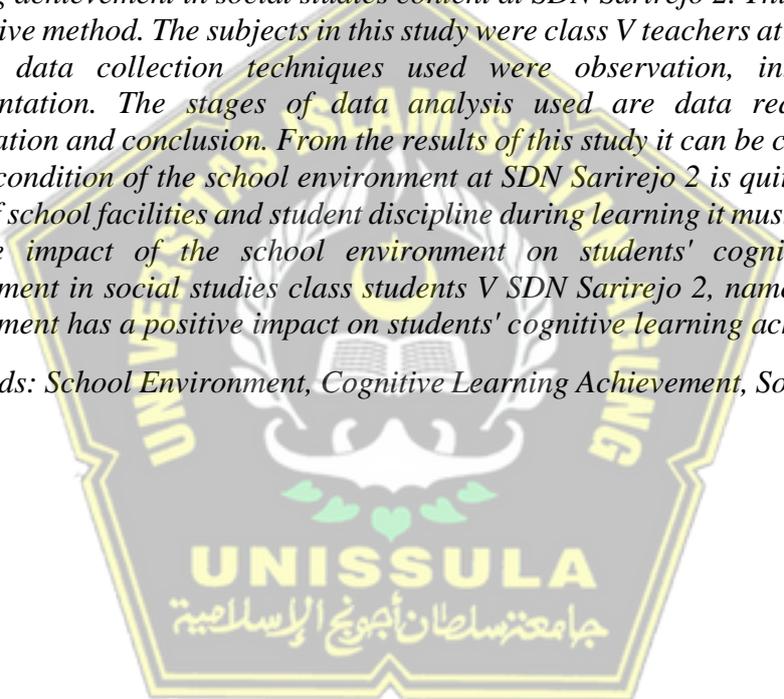


ABSTRACT

Ismail Fahmi, 2023. Analysis of the Impact of the School Environment on Students' Cognitive Learning Achievement in Social Studies Content for Grade V Students at SDN Sarirejo 2. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University. Supervisor I : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. Supervisor II : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

This study focuses on the analysis of the impact of the school environment on students' cognitive learning achievement in social studies content of fifth grade students at SDN Sarirejo 2. The purpose of this study was to examine the condition of the school environment at SDN Sarirejo 2 and to examine students' cognitive learning achievement in social studies content at SDN Sarirejo 2. This study uses a qualitative method. The subjects in this study were class V teachers at SDN Sarirejo 2. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The stages of data analysis used are data reduction, data presentation and conclusion. From the results of this study it can be concluded that (1) the condition of the school environment at SDN Sarirejo 2 is quite good but in terms of school facilities and student discipline during learning it must be revamped (2) The impact of the school environment on students' cognitive learning achievement in social studies class students V SDN Sarirejo 2, namely the school environment has a positive impact on students' cognitive learning achievement.

Keywords: School Environment, Cognitive Learning Achievement, Social Sciences.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, sang Maha Pencipta dan Pengantar Alam Semesta, berkat Ridho Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Muatan IPS Kelas V SDN Sarirejo 2”. Adapun tujuan dari penulis Skripsi ini untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang.

Dalam menyusun Skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Turahmat, S.Pd. M.Pd. selaku ketua program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I.
5. Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

7. Bapak Kasimin dan Ibu Siti Muinah selaku orang tua dari penulis, terima kasih telah memberikan dukungan, do'a serta kasih sayang.
8. Sahabat dan teman-teman Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu memberikan semangat.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Skripsi ini. Oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun akan penulis terima dengan baik. Semoga Proposal Skripsi “Analisis Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Muatan IPS Kelas V SDN Sarirejo 2” ini bermanfaat bagi kita semua.



Semarang, 10 November 2022

Ismail Fahmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	0
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Lingkungan Sekolah.....	8
2. Prestasi Belajar Kognitif.....	22
3. Ilmu Pengetahuan Sosial	28
B. Penelitian yang relevan	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Tempat Penelitian.....	34
C. Sumber Data Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisi Data	41
G. Pengujian Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Kondisi Lingkungan Sekolah SDN Sarirejo 2	48
2. Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Muatan IPS Siswa Kelas V SDN Sarirejo 2.....	52
B. Pembahasan	70
1. Kondisi Lingkungan Sekolah SDN Sarirejo 2	70
2. Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Muatan IPS Siswa Kelas V SDN Sarirejo 2.....	71
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	79

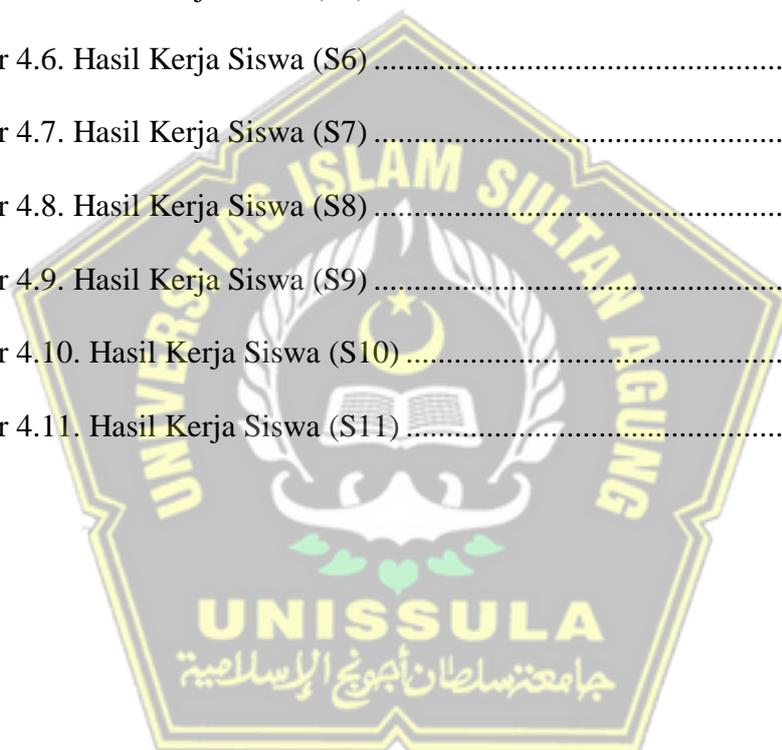
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Lembar Pedoman Observasi.....	42
Tabel 3.2. Lembar Pedoman Wawancara.....	43
Tabel 3.3. Validasi Ahli	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Hasil Kerja Siswa (S1)	58
Gambar 4.2. Hasil Kerja Siswa (S2)	59
Gambar 4.3. Hasil Kerja Siswa (S3)	60
Gambar 4.4. Hasil Kerja Siswa (S4)	61
Gambar 4.5. Hasil Kerja Siswa (S5)	62
Gambar 4.6. Hasil Kerja Siswa (S6)	63
Gambar 4.7. Hasil Kerja Siswa (S7)	64
Gambar 4.8. Hasil Kerja Siswa (S8)	65
Gambar 4.9. Hasil Kerja Siswa (S9)	66
Gambar 4.10. Hasil Kerja Siswa (S10)	67
Gambar 4.11. Hasil Kerja Siswa (S11)	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat telah melakukan penelitian.....	80
Lampiran 2. Lembar Pedoman Observasi.....	81
Lampiran 3. Lembar Pedoman Wawancara.....	82
Lampiran 4. Lembar Hasil Observasi.....	83
Lampiran 5. Hasil Wawancara Guru Kelas V.....	85
Lampiran 6. Hasil PTS Siswa Kelas V.....	89
Lampiran 7. Hasil Lembar Validasi.....	111
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	112



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pengembangan keterampilan dasar untuk membina lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. negara dan bangsa. 2014 (Pratami). IPS adalah ilmu yang menyelidiki, mempelajari, mengkaji, dan menganalisis realitas kondisi sosial yang ada di lingkungan sekolah siswa guna mengembangkan dan merefleksi kemampuan berpikir kritis siswa karena pendidikan umumnya ditentukan oleh kualitas proses pendidikan. .

Berdasarkan Pengetahuan tersebut di atas menunjukkan bahwa pendidikan harus direncanakan dengan baik, pelaksanaannya tidak sembarangan, dan segala sesuatu yang ada harus diperhatikan dalam pendidikan. disekitarnya dapat menjadi penunjang dalam proses pendidikan. Pendidikan merupakan tempat amanah untuk mencetak generasi muda yang berilmu, memfasilitasi proses belajar mengajar yang aktif dan efektif. Hal itu merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan.

Pendidikan dasar adalah salah satu yang mempersiapkan siswa untuk sekolah yang merupakan pendidikan dasar. Menurut (Asriningsih et al., 2021), pendidikan berfungsi sebagai landasan bagi pertumbuhan kehidupan pribadi dan

komunal di sekolah dasar. Bagi anak-anak, pendidikan di Sekolah Dasar (SD) sangat penting karena merupakan landasan bagi pertumbuhan pengetahuan mereka. Tujuan satuan pendidikan ini adalah untuk meletakkan dasar bagi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta kemampuan untuk hidup merdeka dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi, pendidikan umumnya diperoleh melalui lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal. Institusi pendidikan tinggi sesuai.

Definisi lingkungan adalah satuan ruang dari seseorang, kekuatan, keadaan, atau makhluk hidup yang mempengaruhi berapa lama kehidupan berlangsung dan seberapa baik fungsi manusia dan makhluk hidup lainnya diperlakukan. Menurut (Latief, 2016), lingkungan pendidikan terutama berpusat pada lembaga pendidikan tinggi, seperti sekolah. Namun demikian, perlu ditekankan bahwa lingkungan di mana pembelajaran terjadi disebut sebagai lingkungan pendidikan, khususnya dalam kasus tiga konteks utama pembelajaran, yaitu lingkungan rumah, baik masyarakat maupun sekolah. Dilihat dari penyedia pelatihan interior, ketiganya banyak dipesan seperti casual schooling, formal training, dan non formal training. tiga keadaan ini. Pelatihan kasual dicirikan sebagai penemuan yang terjadi di iklim rumah secara alami dan tanpa tekanan. Dalam pendidikan yang benar adalah pendidikan yang mengikuti kaidah-kaidah yang tegas, misalnya tidak henti-hentinya dan berlapis-lapis.

Berkaitan baik secara eksplisit maupun implisit, tujuan, dan bahan referensi interaktif pembelajaran merupakan komponen pendidikan (Muslih, 2016).

Pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran merupakan proses yang saling terkait yang tidak dapat dipisahkan karena pendidikan pada hakekatnya adalah kegiatan belajar. Hasil belajar, tujuan belajar mengajar berbasis proses, dan tujuan pengajaran instruksional adalah tiga komponen yang membentuk proses belajar mengajar. Pada hakekatnya, Ada tiga komponen utama untuk belajar: asupan, proses, dan keluaran. Semua yang ada pada siswa terikat pada input, semua yang mendukung pembelajaran

Output pendidikan (lulusan) sekolah itu sendiri merupakan cerminan keberhasilan pendidikan; semakin banyak Semakin banyak produksi yang diciptakan, semakin baik, karena hal itu menunjukkan bahwa sumber daya manusia mampu bersaing dan memajukan masyarakat. Untuk menjaga pendidikan anak dan mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Alhasil, sekolah tersebut dinilai memiliki kualitas yang sangat baik. Lingkungan sekolah, mulai dari administrasi, terutama kepala sekolah, staf, dan instruktur, yang bertugas memberikan kenyamanan fisik dan non fisik kepada anak-anak, lingkungan belajar yang sehat, dan dukungan fasilitas, juga mempengaruhi kualitas sekolah. Perkembangan dan pertumbuhan anak

Pola pikir anak-anak dapat ditingkatkan dengan bersekolah, di mana mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan yang sesuai (Kartini & Dewi, 2021) “ Sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan”. sekolah merupakan suatu tempat untuk menimba ilmu. Pentingnya sekolah dalam mendidik generasi muda yang mampu memasuki masyarakat tumbuh

seiring dengan perkembangan masyarakat. Karena lingkungan sekitar secara sadar memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar siswa. Pada dasarnya lingkungan hidup terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut lingkungan fisik (suhu, tanah, dan keadaan alam), lingkungan budaya (dengan kekhasan warisan budaya, bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan tempat ibadah), dan lingkungan sosial. dan keluarga tetangga (kelompok bermain, desa, dan komunitas).

Dalam lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif Parameter ini dipengaruhi oleh sejumlah keadaan eksternal, internal, dan parah. Sedangkan Sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan kekuatan eksternal adalah yang berasal dari luar peserta didik. Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah lingkungan belajar, yang meliputi setting sekolah. dilingkungan sekolah. untuk mengaktifkannya disimpulkan bawa lingkungan sekolah mempunyai peran atau pengaruh penting penting dalam hasil belajar kognitif peserta didik, keinginan belajar siswa berbeda satu sama lain, sehingga sekolah merupakan sarana kedua untuk memperoleh pendidikan setelah sebelumnya bersama keluarga.

Siswa akan mampu mengembangkan keterampilannya, mampu berperilaku baik, dan mampu berbuat salah dalam lingkungan yang sehat dan kondusif. Sekolah akan memberi siswa kesempatan untuk membentuk persahabatan yang sehat dan mendapatkan pengalaman persahabatan yang sangat baik. Anak-anak dengan ketidakmampuan belajar atau yang berjuang untuk menyesuaikan diri dengan kelompok belajar dipandang dalam situasi ini

sebagai masalah pribadi siswa yang bersangkutan. oleh karena itu kebiasaan – kebiasaan yang baik dilingkungan sekolah akan sangat berpengaruh pada proses hasil prestasi siswa, tanpa kebiasaan kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah tersebut siswa akan sulit mencapai prestasi yang maksimal karena Berfokus pada anak-anak saja tidak akan cukup; Partisipasi yang baik juga diperlukan dari lembaga lain, seperti administrator sekolah, instruktur, dan personel lain yang bekerja di lingkungan belajar. untuk mencapai hasil prestasi peserta didik dengan maksimal berdasarkan konsep lingkungan sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Oktober 2022 di SDN Sarirejo 2, diketahui bahwa kesenjangan yang timbul pada prestasi siswa dan lingkungan pendidikan ada beberapa faktor antara lain fasilitas sekolah dan kedisiplinan siswa saat pembelajaran, dari segi fasilitas sekolah tidak aktifnya perpustakaan sekolah jadi peserta didik tidak bisa meningkatkan literasi informasi membaca serta kurang Perpustakaan sekolah sangat penting sebagai sumber sarana belajar, dan dalam proses pembelajaran harus benar-benar dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Posisi baru dalam situasi ini yang sangat dibutuhkan adalah adanya pustakawan sebagai motivator penggerak sangat besar artinya dalam upaya untuk pendayagunaan perpustakaan sekolah secara maksimal. Kemudian alat peraga dan media pembelajaran yang kurang memadai adapun siswa yang memiliki kepribadian yang kurang baik seperti tidak menghargai guru bila sedang menerangkan materi pelajaran, siswa berbicara sendiri bila sedang diterangkan. Fasilitas sekolah yang memadai serta lingkungan sekolah

yang nyaman akan menciptakan suasana lingkungan yang kondusif serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan selain itu dapat merangsang siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Berdasarkan dari latar belakang diatas, menumbuhkan rasa ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Muatan IPS Siswa Kelas V SDN Sarirejo 2.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian dibatasi oleh Analisis dampak lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar kognitif siswa pada muatan IPS siswa kelas V SDN Sarirejo 2 .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, rumusan Masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah di SDN Sarirejo 2?
2. Bagaimana Dampak Kondisi Lingkungan sekolah Terhadap prestasi belajar Kognitif siswa pada muatan IPS Siswa Kelas V di SDN Sarirejo 2?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab perumusan masalah yang dikemukakan diatas. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji kondisi lingkungan sekolah di SDN Sarirejo 2.
2. Untuk mengkaji prestasi belajar kognitif siswa pada muatan IPS di SDN Sarirejo 2

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang dampak lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar kognitif siswa pada muatan IPS.
- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang dampak lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar kognitif siswa pada muatan IPS.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

Sebagai bahan referensi bagi siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.

c. Bagi pihak sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi sarana dan prasarana di lingkungan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Pengertian lingkungan sekolah adalah suatu kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah yang diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan (Muslih, 2016). Sekolah merupakan sarana dan prasarana yang dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar diri manusia, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultura. Menurut (Latief, 2016)“ Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam suatu kehidupan yang senantiasa berkembang. Lingkungan adalah seluruh kondisi alam baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak dan tidak bergerak. Kejadian kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang”. Menurut (Puspitorini et al., 2014) Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh yang kuat pada anak yaitu lingkungan dimana proses

pendidikan berlangsung dan dimana anak bersosialisasi dalam kegiatan sehari hari.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik disekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Menurut (Sustiasih & Aminah, 2014) menyatakan bahwa “perguruan atau sekolah balai wiyata adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan tingkah laku baik.” Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Salah satu tempat berlangsungnya pendidikan yaitu sekolah. Didalam lingkungan sekolah para siswa mengenyam pendidikan agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan tingkah laku baik. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan pola pikir siswanya karena disekolah para siswa diajarkan bermacam macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut (Hayati, 2016) faktor-faktor di SDN Sarirejo 2 yang mempengaruhi belajar antara lain mencakup :

- a. Metode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang diterapkan didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi

belajar anak. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar anak yang tidak baik pula. Agar anak dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan seefektif mungkin.

- b. Kurikulum, kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada anak. Kegiatan diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada anak. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar anak menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.
- c. Relasi guru dengan anak, anak proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan anak, proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan anak baik, membuat anak akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga anak berusaha mempelajari dengan sungguh-sungguh. Guru yang kurang berinteraksi dengan baik proses belajar mengajar kurang baik juga.
- d. Relasi anak dengan anak yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Anak tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan.

Menciptakan relasi yang baik antar anak-anak akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar anak.

- e. Disiplin sekolah, kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan anak dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan.

Jadi, dapat disimpulkan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang berupa fisik maupun nonfisik. Yang mana keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola tingkah laku dan berfikir seseorang. Sedangkan, sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawa pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas.

Semakin maju masyarakat, semakin penting peran-peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan

sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat didalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan seluruh bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan. Pada dasarnya lingkungan mencakup:

- a. Tempat (lingkungan fisik) : keadaan iklim , keadaan tanah, keadaan alam.
- b. Kebudayaan (lingkungan budaya) : dengan warisan budaya tetentu Bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- c. Kelompok hidup bersama(lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.

b. Ruang lingkungan Sekolah

Ruang diartikan sebagai tempat di mana terdapat benda- benda terletak sebagai wadah. Jika orang mempunyai ruang berarti mempunyai tempat untuk melakukan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Ruang adalah konsep yang telah menjadi perhatian banyak filsuf dan ilmuwan sepanjang sejarah Menurut (Latief, 2016) menyatakan bahwa ruang lingkup sekolah adalah :

- a. Lingkungan fisik sekolah : bangunan sekolah, sarana dan prasana sekolah, keadaan geografis disekitar sekolah.
- b. Lingkungan budaya sekolah : intarkurikuler dan ekstrakurikuler
- c. Lingkungan sosial sekolah : kelompok belajar siswa, ekstrakurikuler dan intrakurikuler, proses belajar mengajar didalam kelas.“ iklim yang sengaja digunakan dalam siklus instruksional (pakaian, lingkungan sehari-hari, iklim belajar, dan sebagainya adalah contoh dari aset belajar). Iklim instruktif adalah semua yang meliputi dan terjadi selama siklus instruktif. (iklim normal dan sosial). Iklim keluarga dan iklim daerah setempat juga menjadi faktor pendukung pencapaian ini. Kemajuan pengalaman tumbuh masih digantung oleh siklus atau iklim sekolah. Selanjutnya, setelah iklim keluarga, iklim sekolah memiliki tingkat dampak yang paling signifikan kedua.

c. Sifat dan ciri ciri sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan dengan tujuan untuk mendidik siswa atau murid di bawah bimbingan pendidik atau guru. Dalam upaya menghasilkan siswa yang merasakan peningkatan setelah melalui proses pembelajaran, mayoritas negara memiliki sistem pendidikan formal yang biasanya diamanatkan. Menurut (Siahaan & Meilani, 2019) Pada dasarnya pendidikan di sekolah sangat penting untuk pendidikan keluarga, yang juga merupakan kelanjutan dalam keluarga. Selain itu, pelatihan sekolah juga memiliki atribut khusus

berikut: Dikoordinasikan secara eksplisit dan dibagi ke dalam tingkat pengajaran.

- a. Masa mahasiswa (understudies) pada tingkat yang cukup homogen.
- b. Waktu pembelajaran agak lama sesuai program pembelajaran yang harus diselesaikan.
- c. Substansi (materi) instruktif lebih bersifat ilmiah dan umum.
- d. Sifat pelatihan sangat ditekankan mengingat kebutuhan masa depan.

Jadi sekolah sebagai landasan instruktif memiliki sifat-sifat yang menyertainya :

- a. sesudah keluarga besar.
- b. pendidikan formal yang bagus.
- c. pendidikan yang bersifat baik.

d. Syarat syarat lingkungan sekolah yang sehat

Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis dapat melaksanakan program pendidikan dan membantu kegiatan siswa dalam mengembangkan potensinya. Menurut

(Hayati, 2016) Keadaan untuk iklim sekolah yang sehat adalah:

- a. Lapangan sekolah

Lapangan sekolah adalah sesuatu yang penting untuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, terutama yang ada dapat itu berhubungan dengan ketangkasan dan pendidikan jasmani. Selain itu lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain

siswa, kegiatan upacara /apel dan kegiatan perayaan /pentas seni yang memerlukan tempat yang luas.

b. Pepohonan yang rindang

Pohon rindang sering ditebang untuk memberi ruang bagi struktur karena suatu area tumbuh lebih cepat, terutama jika nilai tanah meningkat pada saat bersamaan. Hal inilah yang menyebabkan kadar oksigen turun. Salah satu faktor yang mendukung kecerdasan otak anak adalah oksigen. Aliran darah manusia ke otak melambat saat kadar oksigen rendah, tetapi darah membawa nutrisi dari makanan yang kita makan setiap hari ke setiap bagian tubuh kita. Oleh karena itu, halaman sekolah dan area sekitar sekolah perlu memiliki banyak pohon yang rindang.

c. Sistem sanitasi dan sumur resapan air.

Kerangka desinfeksi yang kokoh adalah syarat utama untuk iklim yang wajar. Semua tenaga kerja sekolah akan merasa lebih mudah untuk melakukan pendidikan dan pengalaman pendidikan jika sistem desinfeksi sempurna. Sistem sumur resapan air juga diharapkan dapat menguras air sehingga tidak menjadi air basi yang dapat membuat suasana sekolah menjadi berantakan atau bahkan berisiko jika terkena tukik nyamuk.

d. Tempat pembuangan sampah

Sampah merupakan salah satu musuh mendasar yang mempengaruhi kemajuan suatu pembangunan. Semakin bersih suatu

tempat, semakin banyak individu yang manusiawi di sana. Hal ini terlihat dari perhatian penduduk di negara-negara maju yang tahu tidak membuang sampah sembarangan. Mengenai masalah sampah di sekolah, penting untuk mengangkat masalah ini ke semua warga sekolah untuk membantu menjaga iklim. Coba berikan tempat pembuangan sampah terakhir di sekolah, dan jadikan contoh bagi siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

e. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung.

Terdapat kasus di beberapa daerah, misalnya iklim sekolah yang dekat dengan pabrik pengolahan yang bising dan kotor udaranya, atau iklim sekolah yang berada di jalan utama yang ramai, atau bahkan iklim sekolah yang terdapat di dekat tempat pembuangan sampah atau saluran air. yang tercemar oleh sampah, membuat kesusahan karena bau busuk yang menyengat. Kasus-kasus tersebut akan menjadi kasus-kasus yang membutuhkan penanganan cepat dan serius dari otoritas publik. Suasana di sekitar sekolah yang demikian akan membuat siswa lebih sering canggung belajar, atau bahkan mengurangi sifat pengetahuan karena pencemaran. ini adalah kesempatan ideal bagi otoritas publik untuk fokus pada masa depan ini, karena kasus-kasus tertentu bahkan telah dibawa oleh otoritas publik itu sendiri. Misalnya, sebuah sekolah yang berada dalam iklim yang stabil, namun tiba-tiba perlu merasakan efek dari proyek pembangunan di sekitar konsekuensi jadwal harian dari otoritas

publik yang tidak sesuai dengan kerangka perencanaan metropolitan saat ini.

f. Bangunan sekolah yang kokoh

Ada begitu banyak contoh struktur sekolah yang runtuh di Indonesia. Entah karena bangunannya sudah tua, atau bangunan lain yang dirakit sembarangan. Ini juga merupakan komitmen otoritas publik untuk mengalahkan mereka. Karena struktur sekolah harus dibangun dengan kokoh dan memiliki kebutuhan struktur yang kuat, seperti ventilasi yang baik dan ukuran yang tepat dari setiap wali kelas.

Dengan demikian iklim sekolah dapat dikatakan sehat apabila segala sesuatu yang ada di sekitarnya baik di dalam maupun di luar sekolah dapat menjunjung tinggi cara yang paling umum dalam mencapai tujuan pendidikan yang dijunjung oleh puncak dari kantor sekolah, kerapian, dan kenyamanan ekologis.

e. **Tanggung jawab**

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya untuk meningkatkan perkembangan orang dewasa melalui pengajaran dan pelatihan.. Menurut (Sustiasih & Aminah, 2014) menyatakan bahwa sebagai pelatihan formal, sekolah mendapatkan kemampuan instruktif mengingat standar yang menyertainya:

- A. Kewajiban konvensional kelembagaan, sesuai kemampuan dan tujuan yang dijalankan dengan pengaturan materi, UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
- B. Kewajiban logis tergantung pada struktur, isi, tujuan, dan tingkat instruksi yang dibagikan oleh masyarakat dan negara.
- C. Kewajiban yang bermanfaat adalah kewajiban ahli, mengawasi dan melaksanakan instruksi yang mendapat pengaturan ini mengingat detail situasi mereka.

Sekolah bertanggung jawab atas pelatihan anak-anak muda selama mereka diwariskan ke sana. Dengan demikian, komitmen sekolah sebagai landasan instruktif, antara lain:

- a. Sekolah membantu orang tua dengan mengembangkan rutinitas positif dan mendidik orang-orang hebat.
- b. Sekolah memberikan pelatihan untuk hidup di masyarakat umum yang menyusahkan, atau tidak bisa diberi rumah.
- c. Sekolah melatih anak untuk mendapatkan keterampilan seperti membaca, mengarang, mengarang angka dan ilmu pengetahuan yang dapat menumbuhkan wawasan dan pengetahuan.
- d. Di sekolah, mereka diberikan teladan dalam akhlak, agama, rasa, dan mengenal cara pandang baik dan buruk.

Kewajiban sekolah sebagai organisasi pendidikan formal adalah membina watak dan kemampuan serta memberikan informasi tentang kemampuan dasar yang diharapkan hidup di mata masyarakat dan

menyiapkan peserta didik yang memenuhi kebutuhan untuk mengikuti pendidikan pilihan, diselenggarakan untuk Melanjutkan dan memperluas pendidikan dasar dan merencanakan siswa untuk menjadi warga negara yang dapat menjalin hubungan yang saling melengkapi dengan faktor sosial, sosial dan lingkungan normal dan dapat menumbuhkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja..

f. Fungsi dan Peranan sekolah

Tugas nyata sekolah dalam penyampaian informasi dan bimbingan cerdas adalah tugasnya yang lebih besar. Sesuai (Usman, 2014) tugas sekolah dalam pembinaan merupakan tingkatan kedua setelah pengajaran dalam keluarga. Tugas sekolah adalah mendidik dan mendidik serta memperbaiki dan menyempurnakan akhlak para siswa yang dibawa dari keluarganya. Pekerjaan sebagai guru instruktur harus memikul tanggung jawab tentang mengajar. Pendidik setempat dan iklim sekolah harus mengambil alih pendidikan. Selain guru, sekolah membutuhkan peralatan untuk mendukung kemajuan pendidikan.

Sekolah berfungsi sebagai sarana pembinaan pertumbuhan dan perkembangan sumber daya manusia. Siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mata pelajaran tertentu melalui sekolah, serta mendapatkan pendidikan etika dan moral. Menurut (Latief, 2016) menyatakan bahwa kemampuan dan tugas sekolah sebagai organisasi yang membantu iklim keluarga, sekolah dipercayakan untuk mengajar dan mendidik serta

mengusahakan tata cara siswa yang dibawa dari keluarganya, juga mempunyai kemampuan dalam menciptakan wawasan, otak dan informasi. Sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan mendidik siswa yang lebih muda yang memiliki keputusan dan pedoman yang harus dipatuhi oleh siswa. Sekolah ditata sepenuhnya dengan niat untuk menarik tingkat masyarakat yang lebih signifikan.

Tujuan dari sekolah ini adalah untuk melengkapi pedoman penting, lebih tepatnya, untuk mengajar semua anak muda dengan pelatihan yang nyata, sehingga mereka menjadi warga negara yang berharga di kemudian hari. Jika orang-orangnya buruk dan tidak berdaya, tentu saja masyarakat tidak akan tercapai, kecuali dengan sekolah-sekolah besar yang dibiayai pemerintah. Sekolah merupakan energi cadangan atau energi cadangan, dimana pada saat itu sekolah merupakan sebuah gerakan di waktu senggang bagi anak-anak muda disela-sela latihan orang muda dan anak-anak. Belajar adalah beberapa hal yang bisa dilakukan di waktu luang (seni). Untuk mendukung siswa dalam pekerjaan akademik mereka sambil dibimbing oleh para profesional yang akrab dengan psikologi anak, untuk memberikan kesempatan terbaik kepada siswa untuk menggunakan ajaran di atas untuk menciptakan dunia mereka sendiri.

g. Indikator Lingkungan Sekolah

Menentukan sebuah indikator-indikator dalam proses pembuatan instrumen yaitu:

1. Hubungan guru dengan siswa

Hubungan siswa-siswa pendidik dicirikan sebagai pertemuan mendalam yang muncul dari kerja sama siswa-siswa guru..

2. Hubungan siswa dengan siswa

Hubungan dalam siswa dengan siswa, lain yang dapat menciptakan suatu himpunan dengan anggota himpunan yang lain.

3. Disiplin sekolah

Berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru atau organisasi sekolah terhadap siswa ketika perilakunya mengganggu kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung atau melanggar aturan yang dibuat oleh sekolah.

4. Tata tertib sekolah

seperangkat pedoman yang harus dipatuhi oleh semua siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik disekolahan.

5. Fasilitas sekolah

Infrastruktur dan fasilitas untuk pendidikan. Infrastruktur mencakup hal-hal seperti ruang kelas, fasilitas olahraga, musala, perpustakaan, dan peralatan untuk berolahraga.

6. Alat dan Media pembelajaran

salah satu teknik atau sumber daya yang diterapkan dalam belajar mengajar Untuk mendorong efektivitas belajar siswa.

2. Prestasi Belajar Kognitif

a. Pengertian Prestasi Belajar Kognitif

. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menyebabkan siswa berubah, dan inilah yang dimaksud dengan keberhasilan belajar. Hasil belajar siswa dievaluasi berdasarkan perbedaan perilaku, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran. Setelah terlibat dalam proses pembelajaran, capaian pembelajaran yang terdiri dari aspek kognitif, emosional, dan psikomotor merupakan metrik kunci untuk mengukur kemajuan siswa di lembaga pendidikan. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai faktor di luar proses pembelajaran yang sebenarnya berdampak pada tingkat prestasi belajar siswa. Menurut (Mulyaningsih, 2014) “prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha – usaha belajar”.

Seorang pembelajar telah mencapai keberhasilan belajar ketika mereka telah melakukan perubahan. Menurut (Chaerunisa & Latief, 2021) menyatakan “prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang telah dicapai oleh guru setelah melaksanakan usaha – usaha belajar”. Menurut (Inriyani et al., 2020) menyatakan “prestasi belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam proses belajar. Sedangkan

belajar pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya”. Menurut beberapa sudut pandang tersebut, pencapaian belajar adalah hasil akhir.

b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur di dalam dan di luar diri siswa yang berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Menurut (Chaerunisa & Latief, 2021) menyatakan “bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu bahan materi yang dipelajari, lingkungan faktor instrumental, kondisi peserta didik.

Seperti yang kita ketahui, ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kecerdasan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, dan disiplin belajar peserta didik. Sedangkan Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, meliputi lingkungan guru, masyarakat, sekolah, sarana dan prasarana belajar, kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam proses prestasi hasil belajar siswa.

1) Faktor Internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisikologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Faktor fisikologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang yang dapat

dibedakan menjadi dua macam yaitu Kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani terutama pada panca indra, sedangkan faktor psikologis berasal dari dalam diri seseorang, seperti inteligensi, minat dan sikap.

- a) Intelegensi merupakan satu faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi tinggi rendahnya prestasi belajar.
- b) Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu, oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.
- c) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif, berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespon dengan cara yang relatif tetapi terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.
- d) Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh individu peserta didik adalah berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nasional. Faktor sosial yang menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor nonsosial adalah faktor – faktor

lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku buku sumber dan sebagainya.

c. Mengukur Prestasi Belajar Kognitif

Salah satu tugas pokok guru ialah untuk mengevaluasi taraf keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik dapat dilihat dari data yang objektif dan indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi siswa. Prestasi belajar dapat diukur dengan melakukan evaluasi terhadap pekerjaan siswa. Menurut (Mahirah, 2017) “Evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan membuat keputusan”. Sejalan dengan pengertian tersebut, menurut (Asria et al., 2021) “Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”. Evaluasi sendiri bertujuan untuk mengetahui sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan mata pelajaran.

Prestasi adalah sebuah standar dari tes untuk mengukur pengetahuan dan kecakapan bagi seorang siswa dalam satu atau lebih pengetahuan dalam pelajaran. Menurut (Asria et al., 2021) mengemukakan setelah berakhirnya proses belajar, guru mengadakan evaluasi yang dimaksud untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai

oleh siswa. Evaluasi (pengukuran dan penilain) ini dimaksudkan dalam tes prestasi belajar yang bertujuan untuk antara lain sebagai berikut :

1. Menentukan pencapaian suatu proses pembelajaran siswa dalam kegaitan belajar mengajar berlangsung (berfungsi selektif).
2. Mendiagnosis kesulitan – kesulitan yang dialami siswa (berfungsi diagnostic).
3. Menentukan secara pasti di kelompok mana seseorang siswa harus ditempatkan (berfungsi sebagai penempatan).
4. Berfungsi sebagai pengukur.

Prestasi belajar dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukan guru. Hasil prestasi evaluasi tersebut berasal dari nilai rata-rata ulangan harian, Ujian tengah semester. Hasil evaluasi ini meliputi tiga aspek atau ranah yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi belajar.

Dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat merubah hasil belajar siswa, namun dalam menyampaikan hasil belajar ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba atau dilihat secara kasat mata). Oleh karena itu diperlukannya ketelitian guru dalam melihat hasil belajar siswa melalui cuplikan perubahan perilaku yang dianggap penting dalam menentukan hasil belajar siswa (Sustiasih & Aminah, 2014).

Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan.

d. Indikator Prestasi Belajar Kognitif

Dari uraian diketahui bahwa bentuk-bentuk dari prestasi belajar dalam proses pembelajaran yang digunakan sebagai indikator-indikator dalam pembuatan instrumen yaitu :

1) Pengetahuan(C1)

Pengetahuan didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya kemampuan ini merupakan kemampuan mengetahui sekaligus menyampaikan ingatan bila diperlukan.

2) Pemahaman(C2)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami materi/bahan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi bahan ke materi lain.

3) Penerapan (C3)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami ke dalam situasi konkret, nyata, atau baru.

4) Analisis (C4)

Analisis merupakan kemampuan untuk menguraikan materi ke dalam bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti. Kemampuan menganalisis termasuk mengidentifikasi bagian-bagian, menganalisis antar bagian, serta mengenali atau mengemukakan organisasi dan hubungan antar bagian tersebut

5) Sintesis (C5)

Sintesis merupakan kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian menjadi suatu bentuk yang utuh dan menyeluruh.

6) Penilaian (C6)

Penilaian merupakan kemampuan untuk memperkirakan dan menguji nilai suatu materi (pertanyaan, novel, puisi, laporan, penilaian telah ditentukan.) untuk tujuan tertentu. Penilaian didasari dengan kriteria yang terdefiniskan, kriteria yang terdefiniskan ini mencakup kriteria internal (organisasi) atau kriteria eksternal (terkait dengan tujuan).

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya diangkat dasar dan menengah.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik. IPS di sekolah merupakan mata pelajaran yang memadukan secara sistematis disiplin-disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum politik, psikologi, agama, dan ilmu alam. Dengan adanya pembelajaran IPS, siswa diharapkan tidak hanya mampu menguasai teori-teori IPS di kehidupan masyarakat. Lebih dari itu, harus mampu menjalani kehidupan nyata dimasyarakat sebagai insan sosial secara dewasa dan bijak.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah. Menurut (Supriono, 2018) “berpendapat bahwa Karena landasan dari disiplin ini adalah kejadian yang telah terlihat di dunia nyata, penelitian dari ilmu sintetik diputuskan setelah fakta, bukan sebelumnya.

Siswa di sekolah dasar perlu belajar tentang masyarakat dan lingkungan karena mereka akan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi di masa depan. Widodo (2020) “berpendapat bahwa pengajaran IPS di sekolah dasar harus fokus pada persyaratan siswa berusia antara 6-7 tahun dan 11-12 tahun,” menurut Widodo. Seperti yang diungkapkan oleh Piaget

“ usia 6-7 tahun berada dalam perkembangan kemampuan intelektual pada tingkatan kongkret operasional. Mereka memandang dunia sebagai suatu keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun yang akan datang sebagai sesuatu yang masih jauh. Yang dipedulikan adalah masa sekarang (konkret), bukan masa depan yang belum mereka pahami(abstrak). Padahal materi IPS di SD penuh dengan pesan-pesan yang bersifat bstrak. Konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin lingkungan, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Pembelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan usianya karena setiap perkembangan anak mempunyai kemampuan intelektual yang berbeda pada tingkatan konkret operasional. Dalam kegiatan pembelajaran pengetahuan sosial, siswa dapat dibawa langsung kedalam lingkungan masyarakat, sehingga mengetahui makna dan manfaat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial secara nyata. Pembelajaran IPS di SD melatih siswa untuk menjadi warga negara yang baik.

b. Tujuan IPS

Sedangkan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, menurut (Saharuddin, 2020)” :

1. Memberikan siswa keterampilan sosial yang dapat mereka manfaatkan di masyarakat di kemudian hari.
2. Menuangkan keterampilan siswa untuk mengenali, mengevaluasi, dan menciptakan solusi kreatif terhadap masalah-masalah sosial yang muncul dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.
3. Berikan siswa alat yang mereka butuhkan untuk berkomunikasi dengan orang lain di komunitas mereka, serta dengan para ahli di banyak mata pelajaran ilmiah.
4. Memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang cara memanfaatkan lingkungan hidup yang merupakan komponen kehidupan, serta pandangan positif dan pengetahuan ilmiah.
5. Memberikan siswa alat yang mereka butuhkan untuk mengembangkan pengetahuan dan sains IPS mereka seiring kemajuan kehidupan sosial, sains, dan teknologi.

B. Penelitian yang relevan

Temuan studi sebelumnya yang dapat digunakan sebagai panduan untuk perdebatan ini akan dijelaskan pada bagian ini. Untuk melengkapi penelitian ini dan memberikan referensi bagi penulis, telah dipilih penelitian sebelumnya yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipilih dijelaskan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sa'adah, Syahrial, Sumianto (2021) dengan judul penelitian Kajian Variabel Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa:
 - 1) Lima faktor lingkungan sekolah, meliputi metode pengajaran, kondisi bangunan, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, dan alat atau media pembelajaran berpengaruh terhadap keinginan siswa kelas V di SDN 007 Suka Maju. untuk mempelajari; dan 2) 2) Unsur teknik pengajaran dan media pembelajaran merupakan dua dari lima komponen yang paling berpengaruh terhadap kesemangatan belajar siswa. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa ketika menggunakan strategi dan media pengajaran yang berbeda.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi & Yuniarsih (2020) dengan judul “Analisis Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum lingkungan belajar di sekolah cukup memadai, guru cenderung berperan efektif dalam analisis, dan motivasi belajar tergolong sedang. Penelitian ini berbeda dari penelitian yang diteliti dalam beberapa hal, termasuk variabel independen, tujuan, dan populasi. Lingkungan sekolah dan fungsi guru merupakan variabel bebas penelitian ini, sedangkan lingkungan sekolah merupakan variabel bebas yang diteliti. Sedangkan tujuan penelitian yang diteliti adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar,

tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan Novita Maulidiyah pada tahun (2018) dengan judul penelitian “Analisis Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTSN 1 Pasuruan”. Metode pada sebuah penelitian ini yaitu kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTS N 1 Pasuruan dengan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTSN 1 Pasuruan terdapat pengaruh positif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bagaimana lingkungan kuat terhadap seberapa baik siswa belajar.

Penelitian penulis tidak sama dengan penelitian ini. Penelitian yang saya lakukan di sekolah SDN Sarirejo 2 ini meliputi penelitian kualitatif dengan prosedur pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebaliknya, penelitian Novita Maulidiyah dilakukan di MTS N 1 Pasuruan dan difokuskan pada tema IPS. Investigasi penulis tentang dampak latar pendidikan sedang berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Desain Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Strategi penelitian kualitatif menggunakan konteks sosial tertentu untuk menggambarkan realitas secara akurat dengan bantuan bahasa berdasarkan metode pengumpulan data dan analisis data terkait yang diperoleh dari keadaan dunia nyata.

Jenis penelitian kualitatif komparatif ini berusaha mengkaji bagaimana pengaruh lingkungan belajar di SDN Sarirejo 2 terhadap prestasi belajar IPS siswa. Dengan mendokumentasikan keadaan subjek dan objek penelitian saat ini, penelitian semacam ini menyelidiki suatu masalah, ketika topik atau tujuan studi konsisten dengan analisis data. Ketika data yang diperiksa konsisten dengan fakta yang diketahui, kemudian dikaitkan dengan berbagai ide untuk mendukung perdebatan sehingga dapat diartikulasikan secara keseluruhan dan temuan akhir dapat dipahami.

b. Tempat Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN Sarirejo 2. Dasar penentuan lokasi karena lokasi yang strategis untuk dijangkau, jarak dari rumah tidak terlalu jauh.

2. Waktu Penelitian

Pada saat penelitian dilakukan, yaitu pada semester Ganep tahun akademik 2022–2023.

c. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah komponen penting dari penelitian. Nilai data dalam menangani dan membantu sejumlah masalah yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, dua jenis data digunakan, khususnya:

1. Data primer, atau informasi berdasarkan wawancara dan observasi dengan orang-orang seperti kepala sekolah, guru, dan siswa hadir di lingkungan sekolah tersebut.
2. Data sekunder, seperti informasi yang dikumpulkan dari pemeriksaan sumber ilmiah, catatan, dan observasi lapangan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Menurut Marshall dan Rosman, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pencatatan merupakan prosedur pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Itu juga menggunakan sumber data primer dan dilakukan dalam pengaturan alami. Menurut Marshall dan Rosman, pengumpulan data untuk penelitian kualitatif melibatkan tiga tahap: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan metode untuk mengumpulkan data tentang bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam ilmu-ilmu sosial. Proses pengamatan dan memori digunakan berkali-kali selama pengamatan ini, yang paling penting adalah. Untuk mengetahui lebih jauh tentang hasil penelitian, peneliti dalam hal ini terjun langsung ke lapangan dan mengamati, mendengar, dan menyimak siswa-siswi SDN Sarirejo 2. Selain itu, peneliti dapat langsung mengetahui lebih jauh proses pendidikan di SDN Sarirejo 2 .

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah wacana yang memiliki tujuan yang jelas. Pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai menjawabnya, sehingga ada dua orang yang terlibat dalam interaksi tersebut (Moleong, 2012: 186). Saat mengumpulkan data dari guru, pengelola sekolah, atau pemangku kepentingan lainnya melalui wawancara, penelitian kualitatif menggunakan orang sebagai instrumen penelitiannya. Informasi lisan dari sumber primer dikumpulkan melalui wawancara. dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang memadai dalam kaitannya dengan daerah penelitian yang dipilih.

Model wawancara yang digunakan peneliti adalah model wawancara terstruktur secara terbuka. Responden bebas menjawab tanpa ada batasan ataupun opsi pilihan yang sebelumnya sudah disediakan peneliti. Hal ini secara tidak langsung dapat memberikan ruang untuk responden dalam

dengan mudah dan transparan mengkomunikasikan fakta. Dalam wawancara terbuka, terkadang jawaban responden melenceng dari pertanyaan awal tanpa disadari oleh responden, sehingga peneliti memiliki kecenderungan untuk mendapatkan data tambahan dengan menggunakan format wawancara ini. Ini membantu para ilmuwan mengumpulkan lebih banyak data untuk memeriksa ulang data dari temuan triangulasi.

3. Dokumentasi

Dengan mendokumentasikan semua informasi langsung dari sumber yang mencakup topik penelitian, dokumentasi berfungsi sebagai catatan fakta atau keadaan objektif yang melingkupi tempat penelitian dan sampel yang diperiksa. Praktik pengumpulan data pasif melibatkan pengumpulan catatan kejadian masa lalu, apakah itu berbentuk teks, foto, atau kreasi besar-besaran dari satu orang.

Dokumen-dokumen tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar kognitif siswa pada materi IPS siswa kelas V SDN Sarirejo 2. Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen hasil penilaian tengah semester siswa pada mata pelajaran IPS. konten studi.

e. Instrumen Penelitian

Eksplorasi subyektif, analisis mengumpulkan informasi dalam pandangan persepsi keadaan yang masuk akal (normal), sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dikendalikan. Analisis yang memulai atau memasuki lapangan langsung terhubung dengan keadaan dan individu yang harus dipertimbangkan.

Selanjutnya analisis harus terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui hasil rapat. Berikutnya adalah instrumen yang digunakan dalam ulasan ini:

1. Dokumen

Dokumentasi adalah rekaman data atau keadaan tujuan dari daerah eksplorasi dan contoh-contoh yang dipusatkan dengan merekam semua informasi langsung dari referensi yang meneliti objek pemeriksaan. Strategi dokumentasi digunakan dalam pemilihan informasi yang bersifat pasif, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu baik itu berupa tulisan, gambar maupun karya monumental dari seseorang.

Dokumen-dokumen tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar kognitif siswa pada materi IPS siswa kelas V SDN Sarirejo 2. Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen hasil penilaian tengah semester siswa pada mata pelajaran IPS. konten studi.

2. Observasi

Catatan khusus untuk mengamati secara langsung dengan sumber data tentang objek penelitian, kondisi pendidik dan kondisi peserta didik.

Tabel 3.1. Lembar Pedoman Observasi lingkungan sekolah.

No	Variabel	Indikator	Aspek Penilaian
1.	Lingkungan Sekolah.	1. Fasilitas sekolah.	1. Terdapat ruang perpustakaan dilingkungan sekolah. 2. Terdapat alat pembelajaran didalam kelas.

			3. Memiliki lingkungan sekolah yang nyaman.
		2. Tata tertib sekolah.	1. Siswa mematuhi tata tertib sekolah dan memiliki kesadaran menjaga lingkungan sekolah.
		3. Disiplin sekolah.	1. Siswa datang kesekolah dengan tepat waktu. 2. Siswa mendengarkan Bapak/Ibu Guru selama pembelajaran.
		4. Relasi siswa dengan siswa.	1. Adanya hubungan sosial antara siswa dengan siswa dilingkungan sekolah.
		5. Relasi Guru dengan Siswa.	1. Adanya hubungan sosial antara Guru dengan Siswa dilingkungan sekolah.

3. Wawancara

Yaitu daftar pertanyaan sebagai rangkuman pertanyaan dan tidak digabungkan dengan berbagai keputusan jawaban.

Tabel 3.2. Lembar pedoman wawancara Guru.

No	Variabel	Indikator
1.	Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Kelas V Muatan IPS SDN	1. Hubungan sosial guru dengan siswa terhadap prestasi belajar kognitif siswa. a. Pengaruh hubungan sosial antara guru dengan siswa terhadap prestasi belajar kognitif siswa.

	Sarirejo 2.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Fasilitas sekolah sebagai penunjang pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitas sekolah berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar kognitif siswa. 3. Kedisiplinan siswa terhadap hasil prestasi belajar kognitif siswa. <ol style="list-style-type: none"> a. Perbedaan prestasi belajar kognitif antara siswa yang disiplin dengan siswa yang kurang disiplin. 4. Terdapat Alat pembelajaran selama proses kegiatan belajar mengajar. <ol style="list-style-type: none"> a. Alat pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. 5. Hubungan sosial antara siswa dengan siswa terhadap prestasi belajar kognitif siswa.. <ol style="list-style-type: none"> a. Pengaruh hubungan sosial siswa dengan siswa terhadap prestasi belajar kognitif siswa.
--	-------------	---

f. Validitas Ahli

Peneliti membuat dokumen yang disebut Lembar Validasi, yang diserahkan kepada validator (dosen atau guru) untuk memvalidasi pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 3.3 Nama – Nama Validator.

No	Validator	Nama Validator
1	Validator I.	Dr. Nuridin, S.Ag., M.Pd
2	Validator II.	Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd

g. Teknik Analisi Data

Bogdan dan Biklen mengklaim bahwa prosedur analisis data kualitatif melibatkan bekerja dengan data, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang signifikan dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dibagi dengan orang lain. Dengan rumus di bawah ini, tentukan hasil survei:

$$\text{Presentase}(\%) = \frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100$$

$$\text{Presentase}(\%) = \frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{70} \times 100$$

Dengan rumus interval sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{100}{\text{jumlah Skor(Likert)}}$$

Maka = $100 / 5 = 20$, sehingga interval skor adalah 20 setiap kriteria.

Kemudian jika sudah dijumlah dengan rumus diatas, data dikonferensikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4. Acuan kelayakan Instrumen.

Penilaian	Kategori
0% - 20%	Sangat tidak layak.

21% - 40%	Tidak layak.
41% - 60%	Cukup layak.
61% - 80%	Layak.
81% - 100%	Sangat layak.

Berdasarkan tabel 3.5 instrumen dikatakan layak jika memenuhi presentase mencapai 61% sehingga produk bisa menginterpretasikan layak atau tidak.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles and Huberman Teknik ini dilakukan secara interaktif, terus menerus dan lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Rijali, 2019).

1. Data Reducation.

Peneliti akan mengumpulkan sejumlah besar informasi dari lapangan, apakah itu berkaitan dengan bidang minat mereka atau tidak sama sekali. Informasi terkini kemudian dipadatkan atau diringkas, disajikan kepada unsur-unsur penting, dan diarahkan kepada unsur-unsur penting yang berkaitan dengan penyelidikan. Peneliti menggunakan tujuan dan bidang minat mereka sebagai panduan untuk mereduksi data sehingga dapat diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan analisisnya.

Tugas-tugas yang terlibat dalam reduksi data meliputi hal-hal berikut:

(1) mengumpulkan data dan informasi dari wawancara dan merekam hasil

observasi; (2) mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian, dan; (3) membuang hal-hal atau informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

2. Data Display

Penyajian data dengan gaya yang lugas dan mudah dipahami adalah langkah selanjutnya dalam minimisasi data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk ringkasan singkat, bagian-bagian, keterkaitan antar kategori, bagan alir, dan sejenisnya. Dalam penelitian kuantitatif, data dapat disajikan dalam bentuk tabel visual, piktogram, dan sejenisnya. secara jelas dan jelas dengan menyajikan statistik. Membuat ringkasan deskriptif dan metodelis adalah apa yang peneliti lakukan pada level ini. Yang penting gagasan utamanya jelas. Terakhir, sebagai alat untuk menginterpretasikan fakta-fakta yang dikumpulkan, beri arti pada setiap ringkasan.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah terakhir dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) dalam (Rijali, 2019) , yaitu menarik kesimpulan dan memberikan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang selamanya belum pernah ada maupun sudah ada namun belum teliti. Penarikan kesimpulan berhubungan dengan perbandingan hasil penelitian dapat teori, hukum ataupun ketentuan yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah:

1. Menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan.
2. Melaksanakan proses member check atau pengecekan ulang pelaksanaan pra-survey, wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil.

Penjelasan rinci tentang kesimpulan diberikan. Melalui uraian yang lengkap, pembaca dapat memahami dengan jelas subjek penelitian yang sebelumnya kabur sebelum dipelajari. Menggunakan bahasa yang tepat dan menghindari kata-kata dengan makna ganda harus menjadi fokus utama saat menerbitkan data studi. agar dapat mengungkapkan dengan sebaik-baiknya tujuan penelitian dan substansi obyek penelitian.

h. Pengujian Keabsahan Data

Salah satu langkah awal untuk analisis data yang tepat adalah validitas data (Wijaya, 2018). Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk menilai reliabilitas data penelitian. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang memadukan berbagai metode pengumpulan data dan sumber yang ada. Triangulasi data, dimana peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti halnya teknik pengumpulan data dokumentasi, teknik pengumpulan data observasi, dan wawancara untuk memperoleh data yang diinginkan yang bersumber dari sumber yang sama, berfungsi sebagai menguji keabsahan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam ulasan ini. .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 – 16 Januari 2023. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil lembar validasi dari validator pertama Ibu Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd. diperoleh skor 60 dengan presentase 85% Validator kedua Bapak Dr. Nuridin, S.Ag., M.Pd diperoleh skor 52 dengan presentase 74%. Hasil Validasi yang didapatkan melalui dua validator disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Rekapitulasi uji validitas

Validator	Skor	Presentase
Validator 1	60	85%
Validator 2	52	74%
Rata-Rata	56	80%

Berdasarkan hasil tabel presentase diatas dapat disimpulkan bahwa Instrumen layak untuk diuji cobakan. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Kondisi Lingkungan di SDN Sarirejo 2

Metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah menggunakan metode observasi. Kegiatan observasi dilakukan

dilingkungan sekolah SDN Sarirejo 2. Lingkungan sekolah merupakan kondisi yang memungkinkan pelaksanaan program pendidikan secara sistematis dan pengembangan potensi siswa dalam latar pendidikan formal. Berdasarkan observasi yang dilakukan Kondisi lingkungan sekolah di SDN Sarirejo 2 sebagai berikut:

1. Fasilitas Sekolah

a. Ruang perpustakaan.

Berdasarkan observasi dilingkungan sekolah Kondisi perpustakaan di SDN Sarirejo 2 belum cukup memadai dikarenakan Perpustakaan tidak beroperasi sebagaimana mestinya, yang seharusnya perpustakaan berfungsi sebagai sumber pengetahuan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. dapat mendorong minat baca siswa.

b. Alat pembelajaran atau media pembelajaran

Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan minat, gagasan, perasaan, kemampuan, atau keterampilan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran dianggap mendidik. Berdasarkan observasi Fasilitas sekolah dalam KBM berupa alat pembelajaran kurang maksimal, Pihak sekolah belum bisa memaksimalkan alat pembelajaran didalam kelas seperti halnya alat pembelajaran berupa proyektor dimasing masih kelas , pada saat ini terdapat alat pembelajaran berupa Papan tulis serta alat tulis lainnya.

c. Lingkungan sekolah yang nyaman

Berdasarkan observasi di SDN Sarirejo 2 Memiliki lingkungan yang bersih serta terdapat tempat sampah disudut sudut sekolah. Memiliki halaman sekolah yang luas sehingga dalam pembelajaran diluar kelas sangat memungkinkan dan nyaman.

2. Disiplin Sekolah.

a. Siswa berangkat kesekolah dengan tepat waktu.

Datang tepat waktu kesekolah merupakan kewajiban siswa yang harus ditaati hal itu dilakukan untuk membiasakan siswa agar memiliki sikap kedisiplinan yang baik disekolah. Berdasarkan hasil observasi dilingkungan sekolah SDN Sarirejo 2 Siswa memiliki sikap Kedisiplinan sangat baik, siswa datang kesekolah dengan tepat waktu.

b. Siswa mendengarkan Bapak/Ibu selama pembelajaran.

Dengan menerapkan sikap disiplin selama pembelajaran saat bapak/ibu guru mengajar maka akan tercipta kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan materi akan mudah dipahami oleh siswa. Jadi, sikap disiplin selama pembelajaran saat bapak/ibu guru menerangkan materi pelajaran di kelas adalah bersikap tenang dan mendengarkan dengan seksama. Berdasarkan observasi yang dilakukan dilingkungan sekolah SDN Sarirejo 2 siswa selama pembelajaran kurang mendengarkan Bapak/Ibu Guru pada saat menjelaskan materi, banyak siswa yang bicara sendiri sama teman sebangkunya.

3. Tata tertib sekolah.

a. Siswa memiliki kesadaran tentang menjaga lingkungan sekolah

kebersihan, keamanan, dan ketertiban sekolah sebagai bagian dari posisi Anda di lingkungan belajar. Mereka memikul tanggung jawab untuk melestarikan dan menjaga bangunan, halaman, dan fasilitas sekolah.. Berdasarkan observasi di lingkungan sekolah siswa memiliki kesadaran tentang menjaga lingkungan sekolah Siswa selalu membuang sampah pada tempatnya, setiap hari jumat diadakan gladi bersih gotong-royong bersama membersihkan lingkungan sekitar sekolah.

4. Relasi siswa dengan siswa

a. Relasi antara siswa dengan siswa di lingkungan sekolah

Interaksi sosial di lingkungan sekolah bentuk interaksi yang bersifat asosiatif. Ini karena siswa melakukan kegiatan interaksi bersama, bermain hingga bergerak, Hal tersebut akan menciptakan interaksi siswa dengan teman-temannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah siswa dengan siswa saling berinteraksi dengan sebagaimana mestinya baik,. Pada waktu berdiskusi saat kerja kelompok di sekolah berlangsung.

5. Relasi Guru dengan Siswa

a. Relasi antara Guru dengan siswa di lingkungan sekolah

Membangun hubungan positif antara pendidik dan siswa sangat penting untuk pengoperasian kegiatan belajar mengajar yang tepat.

Dengan cara ini, secara alami akan meningkatkan keberhasilan pencapaian pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud. Menurut temuan observasi, interaksi guru dan siswa sangat positif saat siswa mempresentasikan di depan kelas dan guru memberikan perubahan, komentar, dan catatan atas presentasi mereka.

2. Dampak Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar

Kognitif Siswa Pada Muatan IPS Siswa Kelas V di SDN Sarirejo 2.

Teknik yang digunakan para ilmuwan untuk menentukan pengaruh keadaan alam sekolah terhadap prestasi belajar mental siswa pada muatan IPS menggunakan metode Wawancara dan Dokumentasi. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan guru kelas V yaitu Ibu Sholikatun. Selain itu peneliti juga melaksanakan kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui dampak kondisi lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar kognitif siswa pada muatan IPS. Kemudian hasil data yang telah didapatkan oleh peneliti akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan umum. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan Wawancara dengan Guru kelas diperoleh sebagai berikut :

Untuk mencapai prestasi belajar kognitif yang diinginkan lingkungan sekolah mempunyai peran dalam hal itu. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang memiliki. Struktur sekolah dan lokasinya, serta sumber belajar dan lingkungan, semuanya mempengaruhi seberapa baik siswa belajar. Lingkungan sekolah memiliki unsur-unsur yang mempengaruhi prestasi belajar kognitif siswa, seperti kedisiplinan siswa.

Disiplin siswa adalah pola pikir dimana siswa mentaati dan menjunjung tinggi ketentuan, aturan, ketentuan, prinsip, dan aturan yang berlaku dengan kesadaran diri dan tanpa menggunakan paksaan. Kedisiplinan siswa juga mempengaruhi tingkat prestasi belajar kognitif siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas :

“Kedisiplinan merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Dengan disiplin belajar yang tinggi diharapkan siswa memperoleh prestasi yang optimal begitupun sebaliknya jika siswa tidak disiplin hasil prestasi belajarnya pun tidak maksimal jadi artinya kedisiplinan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa”.

Didalam lingkungan sekolah siswa berinteraksi sosial dengan banyak orang sikap interaksi sosial antara Guru dengan siswa harus berjalan dengan baik, begitupun interaksi sosial antara siswa dengan siswa harus berjalan dengan baik juga, karena Ketika guru menunjukkan semangat dan antusiasme saat mengajar, maka otomatis siswa juga akan memberikan respon yang positif. Semangat, antusias, sabar, dan sifat-sifat baik yang positif guru akan menular kepada siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar kognitif siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru kelas :

“Tentunya memiliki dampak, hubungan sosial guru dengan siswa di sekolahan menjadi salah satu faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran mencapai target atau tujuan yang ditetapkan. Ketika hubungan sosial dengan siswa berjalan dengan baik, biasanya akan disertai dengan meningkatnya pencapaian siswa. Sebaliknya hubungan sosial yang tidak berjalan dengan baik membuat siswa menjauhi guru dan akan memberikan penolakan-penolakan terhadap apa yang disampaikan oleh guru, baik itu materi pelajaran atau pesan-pesan moral”.

Hubungan sosial antar siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda di sekolah tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar kognitif. Sama halnya dengan interaksi sosial Guru dengan siswa Dalam lingkungan sekolah , terdapat interaksi sosial antara siswa dengan siswa yang tidak bisa dipisahkan yang tentunya akan memiliki dampak tersendiri dalam prestasi belajar kognitif siswa, siswa harus menjalin komunikasi yang baik dengan temannya pada saat didalam kelas mapun diluar kelas yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar kognitif siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru kelas :

“Hubungan sosial sangat penting dilakukan oleh siswa dilingkungan sekolah agar mereka dapat beradaptasi satu sama lain Hubungan sosial siswa dengan siswa memiliki peran tersendiri dalam mempengaruhi prestasi belajar kognitif siswa, terjalinnya interaksi yang baik akan menciptakan komunikasi yang baik juga didalam lingkungan sekolah secara tidak langsung akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar kognitif siswa”.

Untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya merupakan fasilitas sekolah, fasilitas sekolah adalah Prasarana dan sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan, khususnya prestasi belajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru kelas :

“Fasilitas dan prestasi belajar siswa sangat berhubungan satu sama lain terutama disekolah, siswa akan bertambah giat dalam belajar jika fasilitas yang ada sangat lengkap dan bisa membantu siswa dalam kegiatan belajar, maka akan dapat juga membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, fasilitas belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa karena fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat

menunjang kegiatan belajar siswa disekolah. Terutama fasilitas seperti perpustakaan ini sangat dibutuhkan untuk siswa”.

Dalam proses belajar mengajar alat pembelajaran sangat dibutuhkan oleh Bapak/Ibu Guru karena alat pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung, perangkat pembelajaran juga berdampak pada seberapa baik siswa memahami informasi yang diberikan oleh guru. Perangkat pembelajaran adalah instrumen yang memiliki tujuan untuk membuat teori, konsep, dan metode kerja tertentu yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta pelaksanaan proses tersebut, lebih jelas dan efisien, yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang disampaikan Guru kelas :

“ Alat pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena dalam pembelajaran dalam menjelaskan materi, konsep/teori tertentu menggunakan alat pembelajaran , ibu menggunakan alat pembelajaran berupa papan tulis/alat tulis dikarenakan terbatasnya alat pembelajaran dikelas, ibu berharap pihak sekolah bisa lebih memfasilitasi terutama pada alat pembelajaran sehingga Bapak/Ibu Guru lebih bisa memaksimalkan selama pembelajaran dan prestasi belajar siswa lebih meningkat”.

Dalam berhasilnya mencapai prestasi belajar siswa yang diinginkan, banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang memiliki peran dalam mempengaruhi pendidikan terutama pada prestasi belajar siswa, baik yang berimplikasikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap pertumbuhan, perkembangan prestasi belajar siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru kelas :

“ Iya memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, lingkungan sekolah memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa karena lingkungan dapat dijadikan siswa sebagai media pembelajaran yang optimal untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran, sebab peserta didik dapat mengetahui secara langsung keadaan yang sebenarnya, dan pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sehingga dengan pembelajaran berjalan dengan baik diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Hasil prestasi belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil prestasi belajar kognitif merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekolah SDN Sarirejo 2 Memiliki lingkungan sekolah yang baik, dengan memiliki lingkungan sekolah yang baik akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Presentasi hasil prestasi belajar kognitif siswa sebagai berikut:

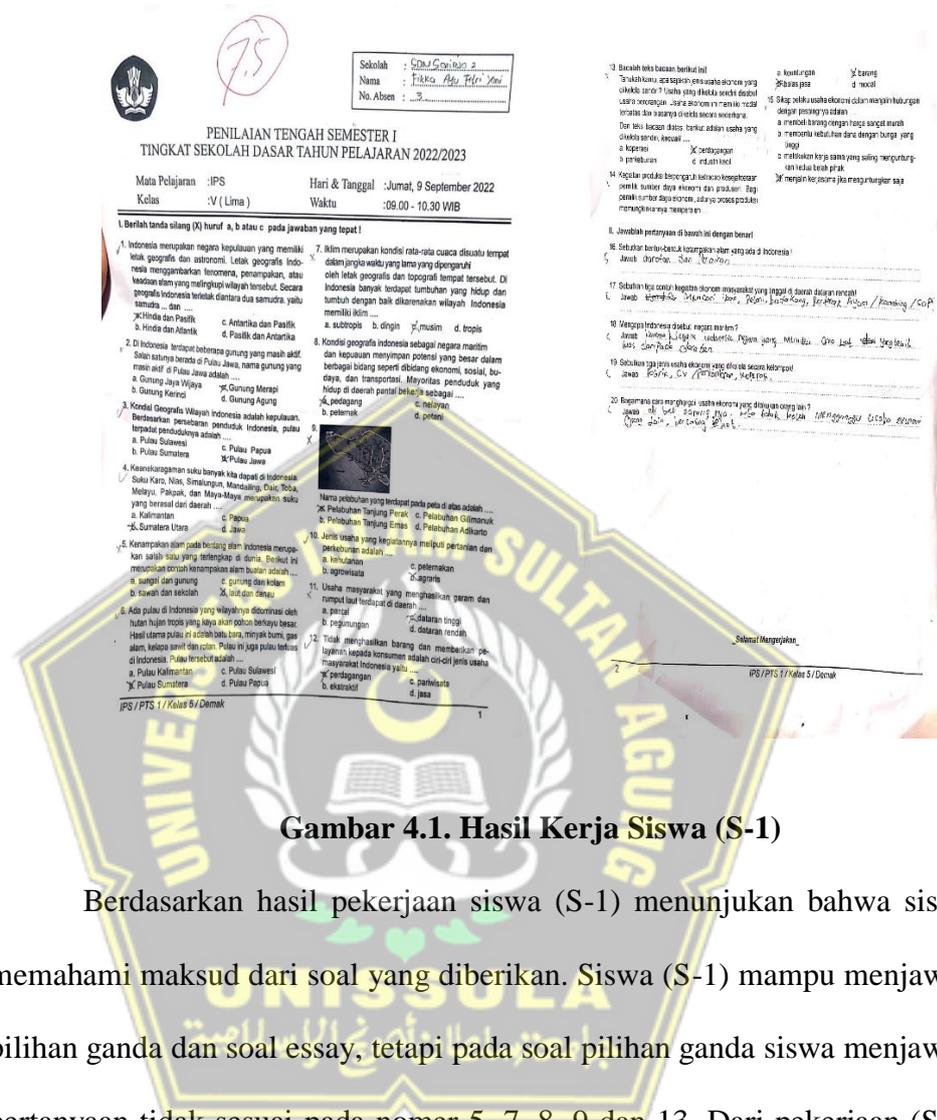
Tabel 4.2. Hasil prestasi belajar kognitif siswa.

Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentasi
≥ 70 (Tuntas)	9 Siswa	60%
< 70 (Belum Tuntas)	6 Siswa	40%
Jumlah	15 Siswa	100%

Hasil prestasi Pembelajaran menunjukkan bakat siswa yang sebenarnya setelah mereka melalui proses menerima pengetahuan dari orang dewasa atau orang yang berpengetahuan. Oleh karena itu, dengan menggunakan hasil belajar, orang dapat menentukan seberapa baik siswa dapat menangkap, memahami, dan memiliki mata pelajaran tertentu.. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPS di SDN Sarirejo 2 adalah 70. Berikut adalah deskripsi hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Sarirejo 2:



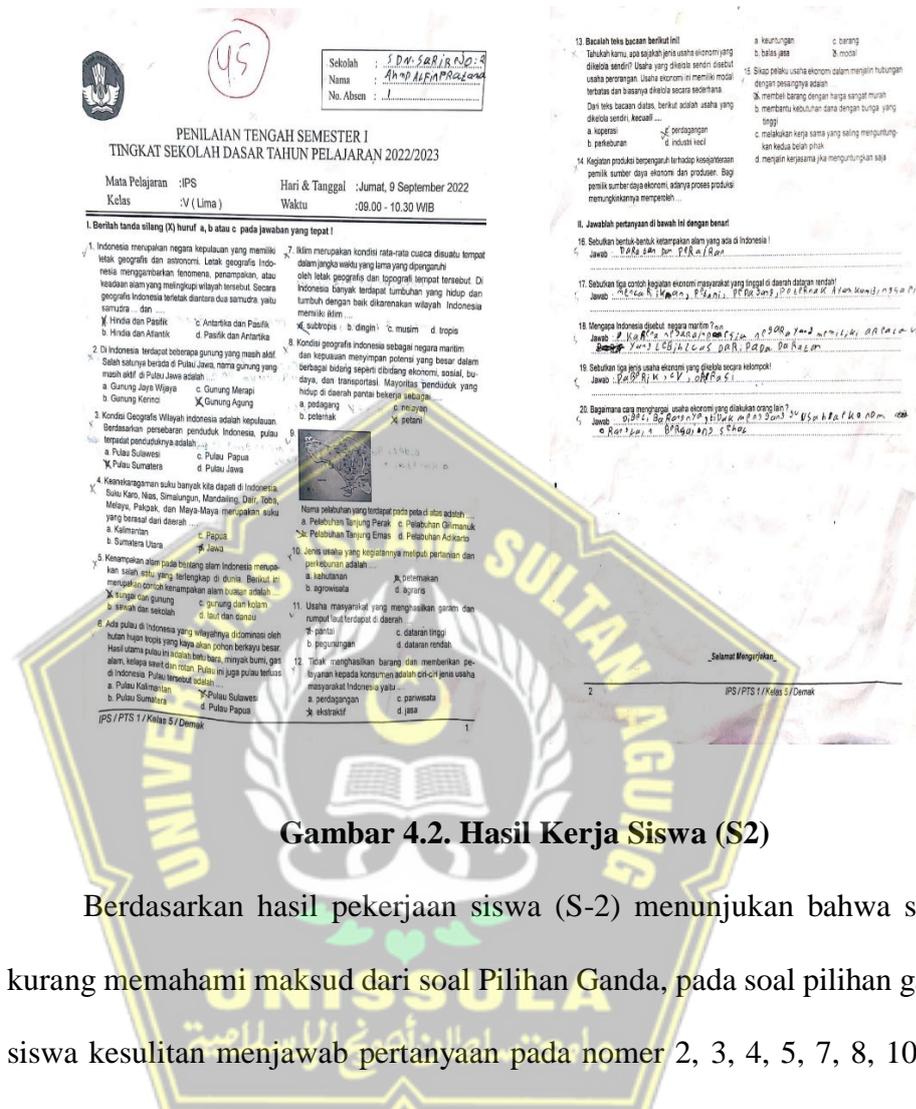
Selanjutnya merupakan hasil kerja siswa (S-1) sebagai berikut :



Gambar 4.1. Hasil Kerja Siswa (S-1)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-1) menunjukkan bahwa siswa memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa (S-1) mampu menjawab pilihan ganda dan soal essay, tetapi pada soal pilihan ganda siswa menjawab pertanyaan tidak sesuai pada nomor 5, 7, 8, 9 dan 13. Dari pekerjaan (S-1) dapat dilihat bahwa siswa (S-1) memahami maksud dari soal yang di berikan tetapi ada jawaban yang tidak sesuai. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai diatas KKM.

Selanjutnya merupakan hasil kerja siswa (S-2) sebagai berikut :



Gambar 4.2. Hasil Kerja Siswa (S2)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-2) menunjukkan bahwa siswa kurang memahami maksud dari soal Pilihan Ganda, pada soal pilihan ganda siswa kesulitan menjawab pertanyaan pada nomor 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 12, dan 15 tetapi dalam menjawab soal essay yang diberikan siswa mampu menjawab dengan benar. Dapat dilihat bahwa siswa (S-2) kurang memahami maksud dari soal pilihan ganda yang di berikan. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai dibawah KKM.

Selanjutnya merupakan hasil kerja siswa (S-3) sebagai berikut :

Sekolah : SDN Suci Cito 2
 Nama : Janita Fani Rahma
 No. Absen : 3

**PENILAIAN TENGAH SEMESTER I
 TINGKAT SEKOLAH DASAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Mata Pelajaran : IPS Hari & Tanggal : Jumat, 9 September 2022
 Kelas : V (Lima) Waktu : 09.00 - 10.30 WIB

1. Berilah tanda silang (X) huruf a, b atau c pada jawaban yang tepat!

- Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki lek geografis dan astronomi. Letak geografis Indonesia menggambarkan fenomena: perampakan, atau Neraca alam yang meliputi wilayah tersebut. Secara geografis Indonesia terletak diantara dua samudra, yaitu samudra dan ...
 a. Hindia dan Pasifik c. Antartika dan Pasifik
 b. Hindia dan Antark d. Pasifik dan Antartika
- Di Indonesia terdapat beberapa gunung yang masih aktif. Salah satunya berada di Pulau Jawa, nama gunung yang masih aktif di Pulau Jawa adalah ...
 a. Gunung Jaya Wijaya c. Gunung Merapi
 b. Gunung Krakatau d. Gunung Agung
- Kondisi Geografis Wilayah Indonesia adalah kepulauan. Berdasarkan persebaran penduduk Indonesia, pulau terpadat penduduknya adalah ...
 a. Pulau Sulawesi c. Pulau Papua
 b. Pulau Sumatera d. Pulau Jawa
- Keaneekaragaman suku banyak kita dapat di Indonesia. Suku Karo, Nias, Simulungun, Mandailing, Dani, Toba, Melayu, Papak, dan Melayu-Melayu merupakan suku yang berasal dari daerah ...
 a. Kalimantan c. Papua
 b. Sumatera Utara d. Jawa
- Kemampuan alam pada bintang alam Indonesia merupakan salah satu yang terungkap di dunia. Berikut ini merupakan contoh kemampuan alam buatan adalah ...
 a. Sengas dan gunung c. gunung dan kolam
 b. sawah dan sekolah d. laut dan danau
- Ada pulau di Indonesia yang wilayahnya didominasi oleh hutan hujan tropis yang kaya akan pohon beringin. Pulau Hesi utama pulau ini adalah batu bara, minyak bumi, gas alam, kelapa sawit dan rotan. Pulau ini juga pernah terdampas di Indonesia. Pulau tersebut adalah ...
 a. Pulau Kalimantan c. Pulau Sulawesi
 b. Pulau Sumatera d. Pulau Papua
- Iklim merupakan kondisi rata-rata cuaca disuatu tempat dalam jangka waktu yang lama yang dipengaruhi oleh letak geografis dan topografi tempat tersebut. Di Indonesia banyak terdapat tumbuhan yang hidup dan tumbuh dengan baik dikarenakan wilayah Indonesia memiliki iklim ...
 a. subtropis b. dingin c. musim
 d. tropis
- Kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan mempunyai potensi ekonomi yang besar dalam berbagai bidang seperti dibidang ekonomi, sosial, budaya, dan transportasi. Masyarakat peduduk yang hidup di daerah pantai bekerja sebagai ...
 a. pedagang c. nelayan
 b. peternak d. petani
- nama perubahan yang terdapat pada peta di atas adalah ...
 a. Pelebaran Tanjung Pirek c. Pelebaran Gilmeruk
 b. Pelebaran Tanjung Emas d. Pelebaran Adikarto
- Jenis usaha yang kegiatannya meliputi pertanian dan perkebunan adalah ...
 a. kehutanan c. peternakan
 b. agrowisata d. agraris
- Usaha masyarakat yang menghasilkan garam dan rumput laut terdapat di daerah ...
 a. Pantar c. dataran tinggi
 b. pegunungan d. dataran rendah
- Tidak menghasilkan barang dan memberikan pelayanan kepada konsumen adalah ciri-ciri jenis usaha masyarakat Indonesia yaitu ...
 a. perdagangan c. pariwisata
 b. ekstraktif d. jasa

IPS / PTS 1 / Kelas 5 / Demak

13. Bacalah teks berikut ini!
 Tahukah kamu, apa sajakah jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri? Usaha yang dikelola sendiri disebut usaha perorangan. Usaha ekonomi ini memiliki modal terbatas dan biasanya dikelola secara sederhana.
 Dari teks bacaan diatas, berikut adalah usaha yang dikelola sendiri. Jawablah ...
 a. koperasi c. perdagangan
 b. perkebunan d. industri kecil

14. Kegiatan produksi berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik sumber daya ekonomi dan produsen. Bagi pemilik sumber daya ekonomi, adanya proses produksi memungkinkannya memperoleh ...
 a. keuntungan c. barang
 b. basis jasa d. modal

15. Sikap pelaku usaha ekonomi dalam menjalin hubungan dengan pesaingnya adalah ...
 a. menjual barang dengan harga sangat murah
 b. membantu kebutuhan dana dengan bunga yang tinggi
 c. melakukan kerja sama yang saling menguntungkan kedua belah pihak
 d. menjalin kerjasama jika menguntungkan saja

16. Sebutkan bentuk-bentuk ketampakan alam yang ada di Indonesia!
 Jawab: dataran dan Rtekan

17. Sebutkan tiga contoh kegiatan ekonomi masyarakat yang tinggal di daerah dataran rendah!
 Jawab: sawah, perikanan, dan peternakan

18. Mengapa Indonesia disebut negara maritim?
 Jawab: Karena Indonesia adalah negara yang memiliki wilayah yang luas dan banyak perairan

19. Sebutkan tiga jenis usaha ekonomi yang dikelola secara kelompok!
 Jawab: pabrik, cv, koperasi

20. Bagaimana cara mengubah usaha ekonomi yang dilakukan orang lain?
 Jawab: dengan membeli saham, tidak menyetor modal, dan lain-lain

Gambar 4.3. Hasil Kerja Siswa (S3)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-3) menunjukkan bahwa siswa kurang memahami maksud dari soal Pilihan Ganda, pada soal pilihan ganda siswa kesulitan menjawab pertanyaan pada nomer 2, 3, 5, 6, 10, 12, 13 dan 14. tetapi dalam menjawab soal essay yang diberikan siswa mampu menjawab dengan benar. Dapat dilihat bahwa siswa (S-3) kurang memahami maksud dari soal pilihan ganda yang di berikan. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai dibawah KKM.

Selanjutnya merupakan hasil kerja siswa (S4) sebagai berikut:

IPS / PTS 1 / Kelas 5 / Demak

1. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki letak geografis dan astronomi. Letak geografis Indonesia menggambarkan fenomena, penempatan, atau keadaan alam yang meliputi wilayah tersebut. Secara geografis Indonesia terletak diantara dua samudra, yaitu samudra dan ...
 a. Hindia dan Pasifik c. Antartika dan Pasifik
 b. Hindia dan Atlantik d. Pasifik dan Antartika

2. Di Indonesia terdapat beberapa gunung yang masih aktif. Salah satunya berada di Pulau Jawa, nama gunung yang masih aktif di Pulau Jawa adalah ...
 a. Gunung Jaya Wijaya c. Gunung Merapi
 b. Gunung Keinika d. Gunung Agung
 c. Gunung Merapi

3. Kondisi Geografis Wilayah Indonesia adalah kepulauan. Berdasarkan perbatasan penduduk, Indonesia, pulau, terdapat penduduknya adalah ...
 a. Pulau Sulawesi c. Pulau Papua
 b. Pulau Sumatera d. Pulau Jawa
 d. Pulau Jawa

4. Keantariksaan atau banyak kita dapat di Indonesia Suku Karo, Nias, Simalungun, Mandailing, Dair, Toba, Melayu, Pakpak, dan Maya-Maya merupakan suku yang berasal dari daerah ...
 a. Kalimantan
 b. Sumatera Utara
 c. Papua
 d. Jawa

5. Kemungkinan alam pada berbagai alam Indonesia merupakan salah satu yang terdapat di dunia. Berikut ini merupakan contoh karakteristik alam buatan adalah ...
 a. sungai dan gunung c. gunung dan ladang
 b. sawah dan sekolah d. laut dan damas
 d. laut dan damas

6. Ada pulau di Indonesia yang wilayahnya didominasi oleh hutan hujan tropis yang kaya akan pohon berkayu besar. Hasil utama pulau ini adalah bahan baku minyak bumi, gas alam, kapas, dan lain-lain. Pulau ini juga pulau terluas di Indonesia. Pulau tersebut adalah ...
 a. Pulau Kalimantan c. Pulau Sulawesi
 b. Pulau Sumatera d. Pulau Papua
 c. Pulau Sulawesi

7. Iklim merupakan kondisi rata-rata cuaca disuatu tempat dalam jangka waktu yang lama yang dipengaruhi oleh letak geografis dan topografi tempat tersebut. Di Indonesia banyak terdapat tumbuhan yang hidup dan tumbuh dengan baik dikarenakan wilayah Indonesia memiliki iklim ...
 a. subtropis b. dingin c. Musim d. tropis
 d. tropis

8. Kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan mempunyai potensi yang besar dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi, sosial, budaya, dan transportasi. Mayoritas penduduk yang hidup di daerah pantai bekerja sebagai ...
 a. pedagang c. nelayan
 b. petani d. petani

9. Nama pakuhan yang terdapat pada peta di atas adalah ...
 a. Palabuhan Perak c. Palabuhan Gilmaruk
 b. Palabuhan Tanjung Emas d. Palabuhan Adikarto

10. Jenis usaha yang legistimanya meliputi penjualan dan perkebunan adalah ...
 a. pertanian c. peternakan
 b. agribisnis d. agribisnis
 c. peternakan

11. Usaha masyarakat yang menghasilkan garam dan rumput laut terdapat di daerah ...
 a. pantai c. dataran tinggi
 b. pegunungan d. dataran rendah

12. Tidak menghasilkan barang dan memberikan pelayanan kepada konsumen adalah ciri-ciri usaha masyarakat Indonesia yaitu ...
 a. perantara
 b. ekshabir
 c. jasa

13. Bacalah teks bacaan berikut ini!
 Tahuah kamu apa sajakah jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri? Usaha yang dikelola sendiri disebut usaha perorangan. Usaha ekonomi ini memiliki modal terbatas dan biasanya dikelola secara sederhana. Dari teks bacaan diatas, berikut adalah usaha yang dikelola sendiri, kecuali ...
 a. koperasi c. perdagangan
 b. perkebunan d. industri kecil
 c. modal

15. Sikap pelaku usaha ekonomi dalam menjalin hubungan dengan pesaingnya adalah ...
 a. membeli barang dengan harga sangat murah
 b. membantu kebutuhan dana dengan bunga yang tinggi
 c. melakukan kerja sama yang saling menguntungkan kedua belah pihak
 d. menjalin kerjasama jika menguntungkan saja

16. Sebutkan bentuk-bentuk ketampakan alam yang ada di Indonesia!
 Jawab: air terjun dan hlt

17. Sebutkan tiga contoh kegiatan ekonomi masyarakat yang terdapat di daerah dataran rendah!
 Jawab: perikanan, pertanian, perdagangan

18. Mengapa Indonesia disebut negara maritim?
 Jawab: Indonesia memiliki garis pantai yang sangat panjang dan luas

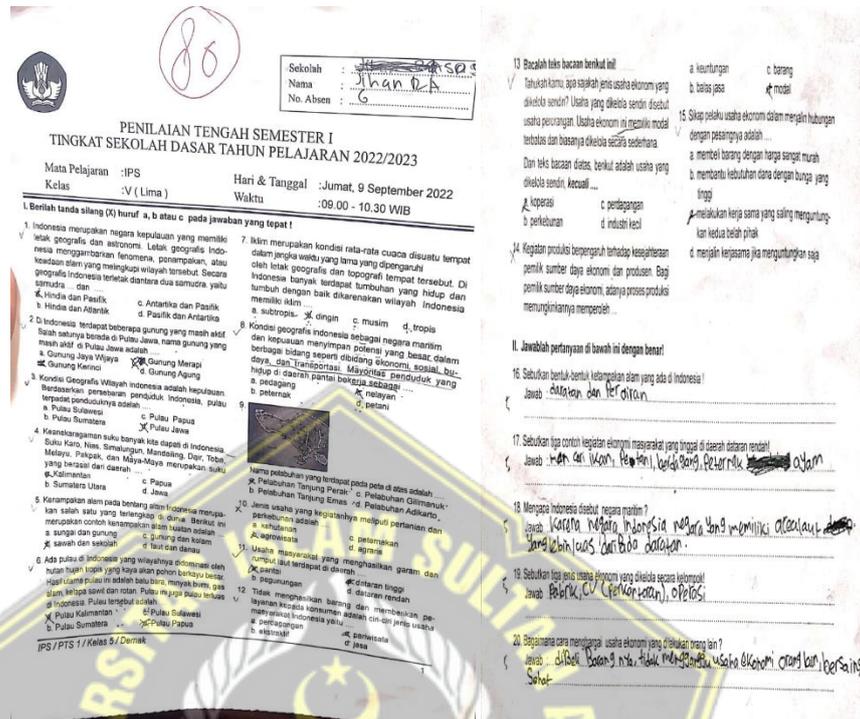
19. Sebutkan tiga jenis usaha ekonomi yang dikelola secara kelompok!
 Jawab: perusahaan, koperasi, BUMN

20. Bagaimana cara mengorganisir usaha ekonomi yang dilakukan orang lain?
 Jawab: menyusun rencana, menetapkan tujuan, memilih lokasi, memilih tenaga kerja, memilih modal

Gambar 4.4. Hasil Kerja Siswa (S4)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-4) menunjukkan bahwa siswa kurang memahami maksud dari soal Pilihan Ganda, pada soal pilihan ganda siswa kesulitan menjawab pertanyaan pada nomer 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14 dan 15, tetapi dalam menjawab soal essay yang diberikan siswa mampu menjawab dengan benar. Dapat dilihat bahwa siswa (S-4) kurang memahami maksud dari soal pilihan ganda yang di berikan. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai dibawah KKM.

Selanjutnya merupakan hasil kerja siswa (S5) sebagai berikut:



Gambar 4.5. Hasil Kerja Siswa (S5)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-5) menunjukkan bahwa siswa memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa (S-5) mampu menjawab pilihan ganda dan soal essay, tetapi pada soal pilihan ganda siswa menjawab pertanyaan tidak sesuai pada nomor 7, 9, 10 dan 14. Dari pekerjaan (S-5) dapat dilihat bahwa siswa (S-5) memahami maksud dari soal yang di berikan tetapi pada soal pilihan ganda ada jawaban yang tidak sesuai. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai diatas KKM.

Selanjutnya merupakan hasil kerja siswa (S7) sebagai berikut :

Penilaian Tengah Semester I
TINGKAT SEKOLAH DASAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Mata Pelajaran : IPS Hari & Tanggal : Jumat, 9 September 2022
 Kelas : IV (Lima) Waktu : 09.00 - 10.30 WIB

Sekolah : SMPN 102
 Nama : HUDA
 No. Absen : 12

I. Berilah tanda silang (X) huruf a, b atau c pada jawaban yang tepat!

- Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki letak geografis dan astronomi. Letak geografis Indonesia menggambarkan fenomena, penampilan, atau keadaan alam yang meliputi wilayah tersebut. Secara geografis Indonesia terletak diantara dua samudra, yaitu samudra ... dan ...
 a. Hindia dan Pasifik c. Antartika dan Pasifik
 b. Hindia dan Atlantik d. Pasifik dan Antartika
- Di Indonesia terdapat beberapa gunung yang masih aktif. Salah satunya berada di Pulau Jawa, nama gunung yang masih aktif di Pulau Jawa adalah ...
 a. Gunung Jaya Wijaya c. Gunung Merapi
 b. Gunung Kinross d. Gunung Agung
- Kondisi Geografis Wilayah Indonesia adalah kepulauan. Berdasarkan persebaran penduduk Indonesia, pulau terpadat penduduknya adalah ...
 a. Pulau Sulawesi c. Pulau Papua
 b. Pulau Sumatera d. Pulau Jawa
- Kesnekragaman suku banyak kita dapat di Indonesia. Suku Karo, Nias, Simalungun, Mandailing, Cia, Toba, Melayu, Pakpak, dan Melayu-Melayu merupakan suku yang berasal dari daerah ...
 a. Kalimantan c. Papua
 b. Sumatera Utara d. Jawa
- Melihatkan alam pada berbagai alam Indonesia merupakan salah satu yang terungkap di dunia. Berikut ini merupakan contoh keragaman alam buatan adalah ...
 a. sungai dan gunung c. gunung dan kotamadya
 b. sawah dan sekolah d. sawah dan damau
- Ada pulau di Indonesia yang wilayahnya didominasi oleh hutan hujan tropis yang kaya akan pohon berkayu besar. Hasil jami pulau ini adalah batu bara, minyak bumi, gas alam, kelapa sawit, dan rotan. Pulau ini juga pulau terluas di Indonesia. Pulau tersebut adalah ...
 a. Pulau Kalimantan c. Pulau Sulawesi
 b. Pulau Sumatera d. Pulau Papua
- Klim merupakan kondisi rata-rata cuaca di suatu tempat dalam jangka waktu yang lama yang dipengaruhi oleh letak geografis dan topografi tempat tersebut. Di Indonesia banyak terdapat tumbuhan yang hidup dan tumbuh dengan baik dikarenakan wilayah Indonesia memiliki iklim ...
 a. subtropis b. dingin c. musim d. tropis
- Kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan menyimpan potensi yang besar dalam berbagai bidang seperti dibidang ekonomi, sosial, budaya, dan transportasi. Masyarakat penduduk yang hidup di daerah pantai berkegiatan sebagai ...
 a. pedagang c. nelayan
 b. peternak d. petani
- Nilai pelestarian yang terdapat pada peta di atas adalah ...
 a. Pelestarian Tanjung Perak c. Pelestarian Gilimauk
 b. Pelestarian Tanjung Emas d. Pelestarian Adirarto
- Jenis usaha yang kegiatannya meliputi pertanian dan perkebunan adalah ...
 a. kehutanan c. peternakan
 b. agrowisata d. agraris
- Usaha masyarakat yang menghasilkan garam dan mineral lain terdapat di daerah ...
 a. pantai c. dataran tinggi
 b. pegunungan d. dataran rendah
- Tidak menghasilkan barang dan memberikan pelayanan kepada konsumen adalah ciri-ciri jenis usaha masyarakat Indonesia yaitu ...
 a. perdagangan c. pariwisata
 b. ekstraktif d. jasa

IPS / PTS 1 / Kelas 5 / Demak

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Sebutkan bentuk-bentuk ketampakan alam yang ada di Indonesia!
 Jawab: - Bukit - sawah
 - Bukit - gunung
- Sebutkan tiga bentuk kegiatan ekonomi masyarakat yang terdapat di daerah dataran rendah!
 Jawab: - Paean - peternakan
 - Nelayan
- Mengapa Indonesia disebut negara maritim?
 Jawab: Karena negara Indonesia berposisi sebagai negara kepulauan dan petan
- Sebutkan tiga jenis usaha ekonomi yang dikelola secara kelompok!
 Jawab: - RPH - CV
 - PT
- Bagaimana cara pengalangan usaha ekonomi yang dilakukan orang lain?
 Jawab: melakukan kerja sama yang saling menguntungkan

Gambar 4.7. Hasil Kerja Siswa (S7)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-7) menunjukkan bahwa siswa memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa (S-7) mampu menjawab pilihan ganda dan soal essay, tetapi pada soal pilihan ganda siswa menjawab pertanyaan tidak sesuai pada nomor 3, 4, 6, 9, dan 13 pada soal essay pada nomor 18 jawaban nya kurang sesuai. Dari pekerjaan (S-7) dapat dilihat bahwa siswa (S-7) memahami maksud dari soal yang di berikan walaupun pada soal pilihan ganda dan essay ada jawaban yang tidak sesuai. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai diatas KKM.

Selanjutnya merupakan hasil kerja siswa (S8) sebagai berikut :

**Penilaian Tengah Semester I
Tingkat Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2022/2023**

Mata Pelajaran : IPS Hari & Tanggal : Jumat, 9 September 2022
Kelas : V (Lima) Waktu : 09.00 - 10.30 WIB

1. Berilah tanda silang (X) huruf a, b atau c pada jawaban yang tepat!

1. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki letak geografis dan astronomis. Letak geografis Indonesia mengembangkannya keanekaragaman, penempatan, atau keadaan alam yang melingkupi wilayah tersebut. Secara geografis Indonesia terletak diantara dua samudra, yaitu samudra ... dan ...
a. Hindia dan Pasifik c. Antartika dan Pasifik
b. Hindia dan Antartika d. Pasifik dan Antartika

2. Di Indonesia terdapat beberapa gunung yang masih aktif. Salah satunya berada di Pulau Jawa, nama gunung yang masih aktif di Pulau Jawa adalah ...
a. Gunung Jaya Wijaya c. Gunung Merapi
b. Gunung Kerinci d. Gunung Agung

3. Kondisi Geografis Wilayah Indonesia adalah kepulauan. Berdasarkan persebaran penduduk Indonesia, pulau terpadat penduduknya adalah ...
a. Pulau Sulawesi c. Pulau Papua
b. Pulau Sumatera d. Pulau Jawa

4. Keaneekaragaman suku banyak kita capai di Indonesia. Suku Karo, Nias, Simalungun, Mandailing, Dair, Toba, Melayu, Pagarani, dan Melayu-Melayu merupakan suku yang berasal dari daerah ...
a. Kalimantan c. Papua
b. Sumatera Utara d. Jawa

5. Keanekaragaman alam pada berbagai alam Indonesia merupakan salah satu yang terlingkupi di dunia. Berikut ini merupakan contoh keanekaragaman alam buatan adalah ...
a. sawah dan gunung c. gunung dan kolam
b. sawah dan sekolahan d. laut dan danau

6. Ada pulau di Indonesia yang wilayahnya didominasi oleh hutan hujan tropis yang kaya akan pohon berkayu besar. Hutan utama pulau ini adalah batu bara, minyak bumi, gas alam, kelapa sawit dan rotan. Pulau ini juga pulau terpadat di Indonesia. Pulau tersebut adalah ...
a. Pulau Kalimantan c. Pulau Sulawesi
b. Pulau Sumatera d. Pulau Papua

7. Kлим merupakan kondisi rata-rata cuaca di suatu tempat dalam jangka waktu yang lama yang dipengaruhi oleh letak geografis dan topografi tempat tersebut. Di Indonesia banyak terdapat tumbuhan yang hidup dan tumbuh dengan baik dikarenakan wilayah Indonesia memiliki iklim ...
a. subtropis b. dingin c. musim d. tropis

8. Kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan mempunyai peluang yang besar dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, budaya, dan transportasi. Mayoritas penduduk yang hidup di wilayah pantai bekerja sebagai ...
a. pedagang c. nelayan
b. petani d. petani

9. Nama bebunasan yang terdapat pada peta di atas adalah ...
a. Palabuhan Tanjung Perak c. Palabuhan Gilimanuk
b. Palabuhan Tanjung Emas d. Palabuhan Aikarto

10. Jenis usaha yang kegiatannya meliputi pertanian dan perkebunan adalah ...
a. pertanian d. agraria
b. agrokristala c. agrokristala

11. Usaha masyarakat yang menghasilkan garam dan pupuk laut terdapat di daerah ...
a. pantai c. dataran tinggi
b. pegunungan d. dataran rendah

12. Tidak menghasilkan barang dan membarikan pelayanan kepada konsumen adalah ciri-ciri jenis usaha masyarakat Indonesia yaitu ...
a. perdagangan c. perkelakaa
b. ekstraktif d. jasa

13. Bacalah teks bacaan berikut ini!
Tahukah kamu, apa saja jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri? Usaha yang dikelola sendiri disebut usaha perorangan. Usaha ekonomi ini memiliki modal terbatas dan biasanya dikelola secara sederhana. Dari teks bacaan diatas, berikut adalah usaha yang dikelola sendiri, kecuali ...
a. koperasi c. perdagangan
b. perkebunan d. industri kecil

14. Kegiatan produksi berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik sumber daya ekonomi dan produsen. Bagi pemilik sumber daya ekonomi, adanya proses produksi memungkinkannya memperoleh ...
a. keuntungan c. barang
b. balas jasa d. modal

15. Sikap pelaku usaha ekonomi dalam menjalin hubungan dengan pesaingnya adalah ...
a. membantu barang dengan harga sangat murah
b. membantu kebutuhan dana dengan bunga yang tinggi
c. melakukan kerja sama yang saling menguntungkan
d. menjalin kerjasama jika menguntungkan saja

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

16. Sebutkan bentuk-bentuk ketampakan alam yang ada di Indonesia!
Jawab: daratan dan perairan

17. Sebutkan tiga contoh kegiatan ekonomi masyarakat yang terdapat di daerah dataran rendah!
Jawab: petani, pedagang, nelayan

18. Mengapa Indonesia disebut negara maritim?
Jawab: karena negara Indonesia memiliki perairan yang banyak

19. Sebutkan tiga jenis usaha ekonomi yang dikelola secara kelompok!
Jawab: fabrik, CV/Perusahaan

20. Bagaimana cara mengelola usaha ekonomi yang dilakukan orang lain?
Jawab: saling membeli barang dan melakukan kerjasama

Gambar 4.8. Hasil Kerja Siswa.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-8) menunjukkan bahwa siswa memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa (S-8) mampu menjawab pilihan ganda dan soal essay, tetapi pada soal pilihan ganda siswa menjawab pertanyaan tidak sesuai pada nomer 4, 10, 12, dan 14 pada soal essay pada nomer 18 jawaban nya kurang sesuai. Dari pekerjaan (S-8) dapat dilihat bahwa siswa (S-8) memahami maksud dari soal yang di berikan walaupun pada soal pilihan ganda dan essay ada jawaban yang tidak sesuai. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai diatas KKM.

Selanjutnya merupakan hasil kerja siswa (S9) sebagai berikut :

The image displays two pages of a student's work on a geography exam. The left page is a multiple-choice test paper titled 'PENILAIAN TENGAH SEMESTER I' for the year 2022/2023. It includes a header with the school name 'Sekolah: SMP 40100102' and student information. The test contains 13 multiple-choice questions covering topics like geographical location, climate, and economic activities. The student has marked their answers with 'X'. The right page shows an essay question asking for the meaning of economic growth and its indicators. The student has handwritten a response in Indonesian, mentioning 'ekonomi yang semakin berkembang' and 'indikatornya adalah...'. A large watermark of 'UNIVERSITAS SULTAN AGUNG SUNTARA' is visible across the bottom of the pages.

Gambar 4.9. Hasil Kerja Siswa.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-9) menunjukkan bahwa siswa kurang memahami maksud dari soal Pilihan Ganda ataupun soal essay, pada soal pilihan ganda siswa kesulitan menjawab pertanyaan pada 2, 5, 8, 9, 10, 11, 12, dan 13 serta dalam menjawab soal essay yang diberikan siswa menjawab kurang sesuai . Dapat dilihat bahwa siswa (S-9) kurang memahami maksud dari soal pilihan ganda dan soal essay yang di berikan. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai dibawah KKM.

Selanjutnya hasil kerja siswa (S10) sebagai berikut :

PENILAIAN TENGAH SEMESTER I
TINGKAT SEKOLAH DASAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Mata Pelajaran : IPS Hari & Tanggal : Jumat, 9 September 2022
 Kelas : V (Lima) Waktu : 09.00 - 10.30 WIB

1. Berilah tanda silang (X) huruf a, b atau c pada jawaban yang tepat!

1. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki letak geografis dan astronomis. Letak geografis Indonesia menggambarkan fenomena, penempatan, atau keadaan alam yang meliputi wilayah tersebut. Secara geografis Indonesia terletak diantara dua samudra, yaitu samudra ... dan
 a. Hindia dan Pasifik c. Antartika dan Pasifik
 b. Hindia dan Atlantik d. Pasifik dan Antartika

2. Di Indonesia terdapat beberapa gunung yang masih aktif. Salah satunya berada di Pulau Jawa, nama gunung yang masih aktif di Pulau Jawa adalah ...
 a. Gunung Jaya Wijaya c. Gunung Merapi
 b. Gunung Kerinci d. Gunung Agung

3. Kondisi Geografis Wilayah Indonesia adalah kepulauan. Berdasarkan persebaran penduduk Indonesia, pulau terpadat penduduknya adalah ...
 a. Pulau Sulawesi c. Pulau Papua
 b. Pulau Sumatera d. Pulau Jawa

4. Kesejahteraan suku banyak kita dirupai di Indonesia. Suku Kani, Nias, Simangung, Mandailing, Dair, Toba, Melayu, Pakpak, dan Mera-Mera merupakan suku yang berasal dari daerah ...
 a. Kalimantan c. Papua
 b. Sumatera Utara d. Jawa

5. Keanaknikan alam pada bentang alam Indonesia merupakan salah satu yang terlewat di dunia. Berikut ini merupakan contoh kemampuan alam manusia adalah ...
 a. sawah dan kebun c. gunung dan kaldera
 b. laut dan danau d. laut dan danau

6. Ada pulau di Indonesia yang welayahnya didominasi oleh hutan hujan tropis yang kaya akan pohon berkayu besar. Hasil utama pulau ini adalah batu bara, minyak bumi, gas alam, kelapa sawit dan rotan. Pulau ini juga pulau terluas di Indonesia. Pulau tersebut adalah ...
 a. Pulau Kalimantan c. Pulau Sulawesi
 b. Pulau Sumatera d. Pulau Papua

7. Iklim merupakan kondisi rata-rata cuaca di suatu tempat dalam jangka waktu yang lama yang dipengaruhi oleh letak geografis dan topografi tempat tersebut. Di Indonesia banyak terdapat tumbuhan yang hidup dan tumbuh dengan baik dikarenakan wilayah Indonesia memiliki iklim ...
 a. subtropis b. dingin c. musim d. tropis

8. Kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim dan Kepulauan menyimpan potensi yang besar dalam berbagai bidang seperti dibidang ekonomi, sosial, budaya, dan transportasi. Mayoritas penduduk yang hidup di daerah pantai bekerja sebagai ...
 a. pedagang b. nelayan
 c. peternak d. petani

9. Nama-nama pulau yang terdapat pada peta di atas adalah ...
 a. Pelabuhan Tanjung Perak c. Pelabuhan Gilimanuk
 b. Pelabuhan Tanjung Emas d. Pelabuhan Adirkarto

10. Jenis usaha yang kegiatannya meliputi pertanian dan perkebunan adalah ...
 a. peternakan b. agraris
 c. agrokristala d. agribisnis

11. Usaha masyarakat yang menghasilkan garam dan rumput laut terdapat di daerah ...
 a. pantai b. pegunungan
 c. dataran tinggi d. dataran rendah

12. Tidak menghasilkan barang dan memberikan pelayanan kepada konsumen adalah ciri-ciri jenis usaha masyarakat Indonesia yaitu ...
 a. perdagangan b. pariwisata
 c. jasa d. ekstraktif

13. Bacalah teks bacaan berikut ini!
 Tahukah kamu, apa sajakah jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri? Usaha yang dikelola sendiri disebut usaha perorangan. Usaha ekonomi ini memiliki modal terbatas dan biasanya dikelola secara sederhana. Dari teks bacaan diatas, berikut adalah usaha yang dikelola sendiri, kecuali ...
 a. koperasi c. perdagangan
 b. perkebunan d. industri kecil

14. Kegiatan produksi berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik sumber daya ekonomi dan produsen. Bagi pemilik sumber daya ekonomi, adanya proses produksi memungkinkannya memperoleh ...
 a. keuntungan b. balas jasa
 c. barang d. modal

15. Sikap pelaku usaha ekonomi dalam menjalin hubungan dengan pesaingnya adalah ...
 a. membeli barang dengan harga sangat murah
 b. membantu kebutuhan dana dengan bunga yang tinggi
 c. melakukan kerja sama yang saling menguntungkan kedua belah pihak
 d. menjalin kerjasama jika menguntungkan saja

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

16. Sebutkan bentuk-bentuk ketampakan alam yang ada di Indonesia!
 Jawab: dataran dan perairan

17. Sebutkan tiga contoh kegiatan ekonomi masyarakat yang tinggal di daerah dataran rendah!
 Jawab: menjadi petani, pedagang, peternak

18. Mengapa Indonesia disebut, negara maritim?
 Jawab: karena letaknya diantara dua samudra yang memiliki area laut yang luas

19. Sebutkan tiga jenis usaha ekonomi yang dikelola secara kelompok
 Jawab: perusahaan, CV, koperasi

20. Bagaimana cara menghargai usaha ekonomi yang dilakukan orang lain?
 Jawab: tidak boleh menyaingi, tidak mendangul usaha orang lain bersaing secara

Gambar 4.10. Hasil Kerja Siswa.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-10) menunjukkan bahwa siswa memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa (S-10) mampu menjawab pilihan ganda dan soal essay, tetapi pada soal pilihan ganda menjawab pertanyaan tidak sesuai pada nomer 2, 5, 10, 12 13 dan 14 pada soal essay siswa mampu menjawab sesuai dengan pertanyaannya. Dari pekerjaan (S-8) dapat dilihat bahwa siswa (S-10) memahami maksud dari soal yang di berikan walaupun pada soal pilihan ganda ada jawaban yang tidak sesuai. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai diatas KKM.

Selanjutnya Hasil Kerja Siswa (S11) Sebagai berikut:



Gambar. 4.11. Hasil Kerja Siswa.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-11) menunjukkan bahwa siswa memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa (S-11) mampu menjawab pilihan ganda dan soal essay, tetapi pada soal pilihan ganda siswa menjawab pertanyaan tidak sesuai pada nomor 6, 9, dan 10. Dari pekerjaan (S-11) dapat dilihat bahwa siswa (S-11) memahami maksud dari soal yang di berikan tetapi pada soal pilihan ganda ada jawaban yang tidak sesuai. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai diatas KKM.

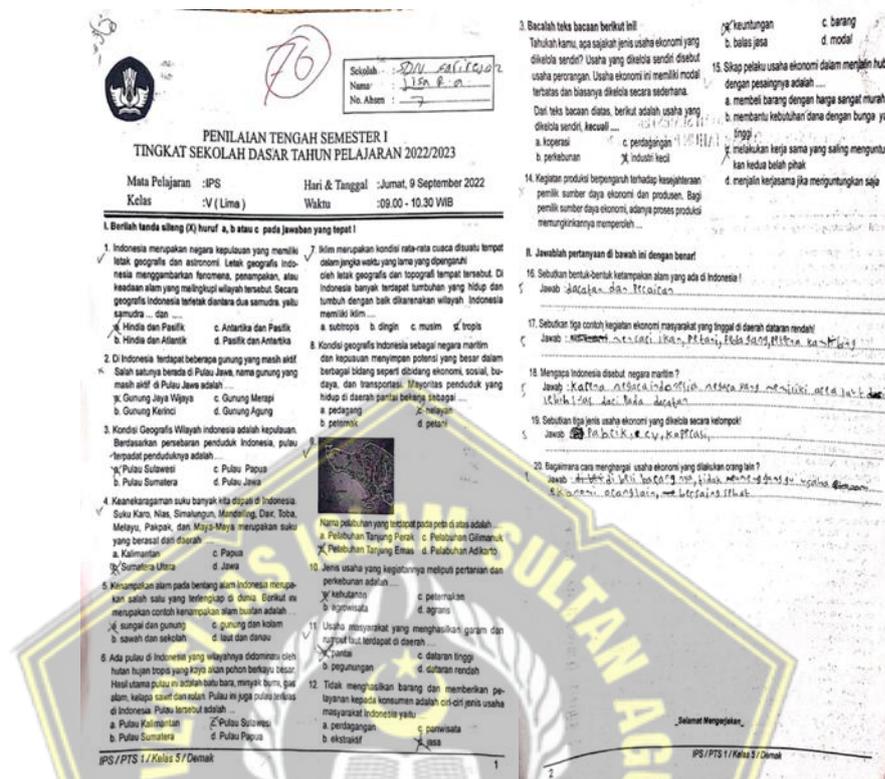
Selanjutnya Hasil Kerja Siswa (S12) sebagai berikut :



Gambar . 4.12. Hasil Kerja Siswa.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-12) menunjukkan bahwa siswa kurang memahami maksud dari soal Pilihan Ganda, pada soal pilihan ganda siswa kesulitan menjawab pertanyaan pada nomer 2, 3, 5, 6, 10, 12, 13 dan 14. tetapi dalam menjawab soal essay yang diberikan siswa mampu menjawab dengan benar. Dapat dilihat bahwa siswa (S-12) kurang memahami maksud dari soal pilihan ganda yang di berikan. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai dibawah KKM.

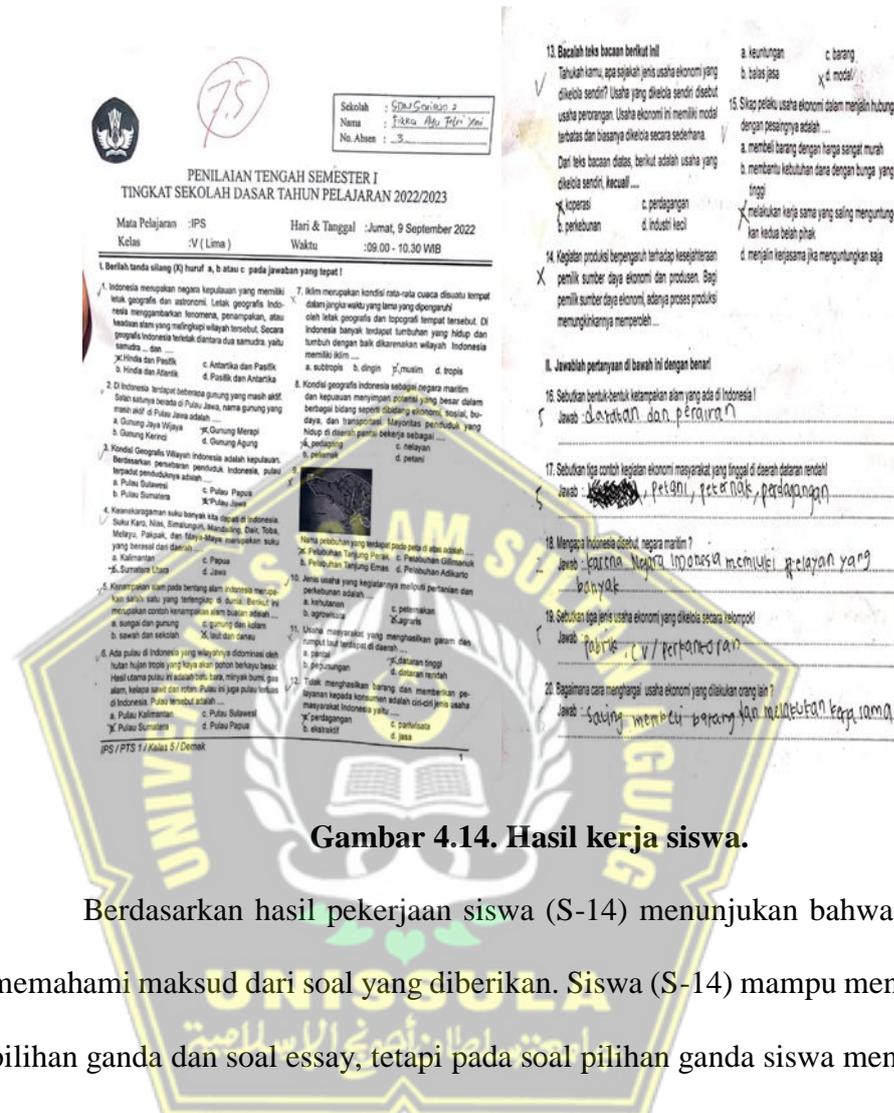
Selanjutnya hasil kerja siswa (S13) Sebagai berikut :



Gambar 4.13. Hasil kerja siswa.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-13) menunjukkan bahwa siswa memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa (S-13) mampu menjawab pilihan ganda dan soal essay, tetapi pada soal pilihan ganda menjawab pertanyaan tidak sesuai pada nomor 2, 5, 10, 12, 13 dan 14 pada soal essay siswa mampu menjawab sesuai dengan pertanyaannya. Dari pekerjaan (S-13) dapat dilihat bahwa siswa (S-13) memahami maksud dari soal yang di berikan walaupun pada soal pilihan ganda ada jawaban yang tidak sesuai. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai diatas KKM.

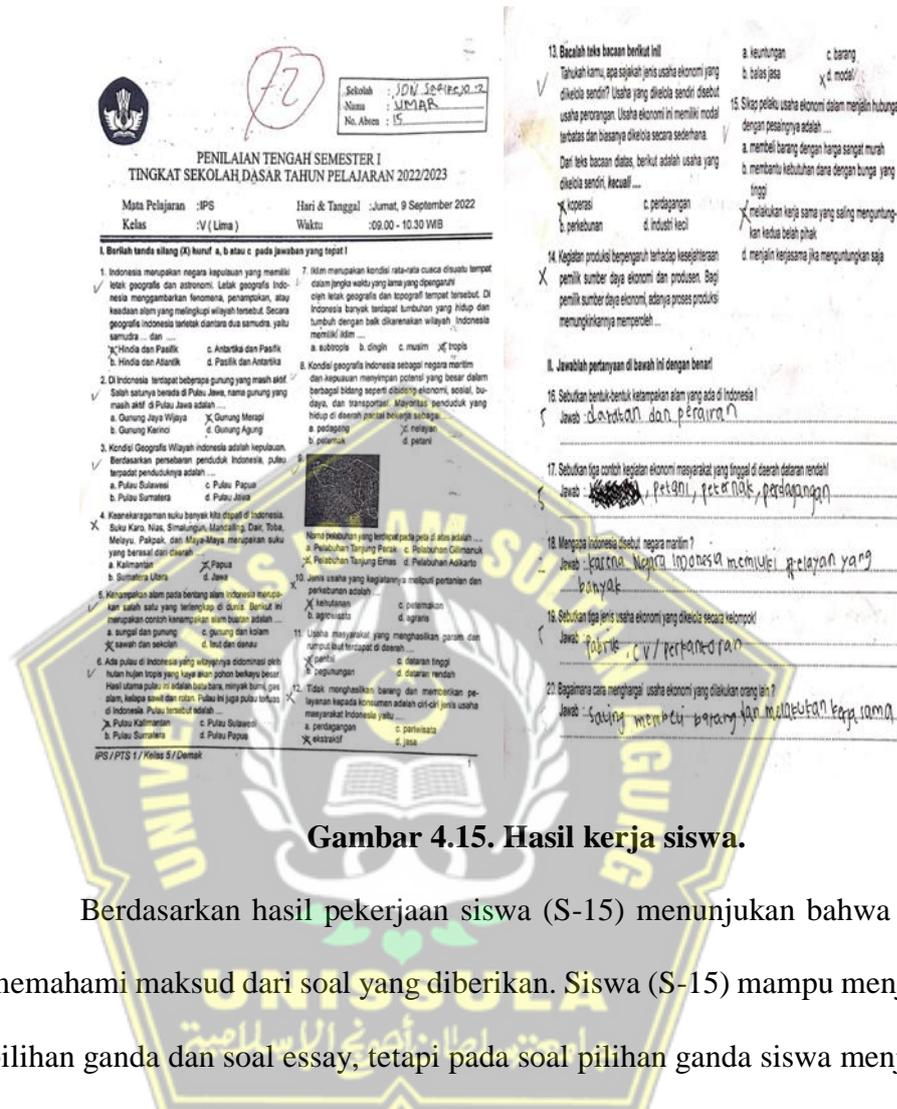
Selanjutnya hasil kerja siswa (S14) Sebagai berikut :



Gambar 4.14. Hasil kerja siswa.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-14) menunjukkan bahwa siswa memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa (S-14) mampu menjawab pilihan ganda dan soal essay, tetapi pada soal pilihan ganda siswa menjawab pertanyaan tidak sesuai pada nomer 5, 7, 8, 9 dan 13. Dari pekerjaan (S-14) dapat dilihat bahwa siswa (S-14) memahami maksud dari soal yang di berikan tetapi ada jawaban yang tidak sesuai. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai diatas KKM.

Selanjutnya hasil kerja siswa (S15) Sebagai berikut :



Gambar 4.15. Hasil kerja siswa.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa (S-15) menunjukkan bahwa siswa memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa (S-15) mampu menjawab pilihan ganda dan soal essay, tetapi pada soal pilihan ganda siswa menjawab pertanyaan tidak sesuai pada nomor 4, 10, 12, dan 14 pada soal essay pada nomor 18 jawaban nya kurang sesuai. Dari pekerjaan (S-15) dapat dilihat bahwa siswa (S-15) memahami maksud dari soal yang di berikan walaupun pada soal pilihan ganda dan essay ada jawaban yang tidak sesuai. Dengan hasil kerja siswa tersebut dapat diartikan bahwa siswa memiliki nilai diatas KKM.

Dampak adalah kekuatan yang memiliki efek menguntungkan dan tidak menguntungkan. Pengaruh dihasilkan dari perilaku atau keyakinan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi mempunyai hubungan sebab akibat atau timbal balik.

Lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar kognitif siswa, seperti meningkatnya kesadaran siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Ketika kita berbicara tentang dampak, penting untuk dicatat bahwa efek baik dan negatif dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

1. Kondisi Lingkungan di SDN Sarirejo 2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah SDN Sarirejo 2 kondisi lingkungan sekolah terdapat lingkungan yang bersih serta terdapat tempat sampah disudut sudut sekolah. Memiliki halaman sekolah yang luas memiliki lingkungan sekolah yang nyaman. Tetapi dalam segi fasilitas ruang perpustakaan maupun fasilitas dalam kegiatan belajar-mengajar belum cukup memadai dikarenakan ruang perpustakaan tidak beroperasi semana mestinya serta fasilitas dalam kegiatan belajar sangat minim alat pembelajaran.

Didalam lingkungan sekolah kebersihan lingkungan sangat penting lingkungan yang bersih akan membuat suasana nyaman dan tentarm pada saat pembelajaran berlangsung, untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih Guru/Siswa berperan dalam hal, peneliti menemukan bahwa kesadaran

siswa dalam menjaga lingkungan sudah cukup baik setiap hari jumat diadakan gladi bersih gotong-royong antara Guru/Siswa bersama-sama membersihkan lingkungan sekitar sekolah.

siswa harus menunjukkan disiplin jika mereka ingin mematuhi ketentuan, aturan, peraturan, nilai, dan aturan yang berlaku dan melakukannya tanpa menggunakan paksaan. Siswa yang disiplin adalah mereka yang datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi semua peraturan yang berlaku di sana, dan berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku.. Peneliti menemukan bahwa Siswa memiliki sikap Kedisiplinan sangat baik tetapi pada saat pembelajaran siswa kurang disiplin dalam mendengarkan Bapak/Ibu Guru.

Dilingkungan sekolah hubungan sosial tidak bisa dipisahkan begitupun hubungan sosial antara Guru dengan siswa peneliti menemukan bahwa hubungan sosial antara guru dengan siswa berjalan sangat cukup baik, serta siswa dengan siswa lain saling bersosialisasi dengan baik, siswa mampu menyesuaikan dirinya dengan siswa lain. Pada waktu berdiskusi saat kerja kelompok disekolah berlangsung. Menurut (Saharuddin, 2020) kondisi lingkungan sekolah yang baik yaitu lingkungan sekolah yang masyarakat sekolahnya memiliki hubungan sosial yang terjalin dengan baik serta fasilitas sekolah yang terpenuhi dan siswa memiliki kedisiplinan didalam kelas maupun diluar kelas. Menurut (Widodo, 2020) lingkungan sekolah yang baik merupakan lingkungan sekolah yang dimana tingkat kedisiplinannya tinggi dan hubungan antara dosen dan mahasiswa serta antar mahasiswa terjalin

dengan baik siswa yang tinggi dan adanya fasilitas-fasilitas sebagai upaya pendukung belajar siswa. Menurut (Supriono, 2018) lingkungan sekolah dikatakan baik yaitu lingkungan sekolah yang memiliki hubungan sosial antara siswa dengan siswa maupun Guru dengan siswa harus terjalin dengan baik serta tingkat kedisiplinan didalam kelas maupun diluar kelas yang tinggi dan kelengkapan fasilitas sekolah yang memadai.

Dari penjabaran diatas bisa disimpulkan bahwa kondisi lingkungan sekolah di SDN Sarirejo 2 memiliki suasana sekolah yang menyenangkan karena ada hubungan yang baik antara anak-anak dan guru di sana serta antara siswa itu sendiri. serta kedisiplinan siswa pada saat diluar kelas siswa memiliki kedisiplinan yang baik tetapi yang harus dibenahi adalah kedisiplinan didalam kelas serta fasilitas sekolah berupa ruang perpustakaan harus diaktifkan kembali.

2. Dampak Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Muatan IPS Siswa Kelas V di SDN Sarirejo 2.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas bahwasanya lingkungan sekolah memiliki dampak terhadap prestasi belajar kognitif siswa yang Agar hal ini terjadi, hubungan sosial antara guru dan siswa di kelas harus berhasil. Hal ini menjadikan mereka salah satu komponen kunci dalam keberhasilan pembelajaran untuk memenuhi tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Prestasi siswa biasanya meningkat ketika interaksi sosial dengan siswa lain positif. Di sisi lain, interaksi yang salah menyebabkan siswa

menghindari guru dan akan menolak informasi apa pun yang mungkin diberikan oleh guru, terlepas dari materi pelajaran atau pelajaran moral apa pun.

Sedangkan dilingkungan sekolah hubungan sosial antara siswa dengan siswa juga dapat mempengaruhi prestasi belajar belajar kognitif siswa karena Relasi sosial sangat penting dilakukan oleh siswa di sekolah agar mereka dapat beradaptasi satu sama lain relasi sosial siswa dengan siswa memiliki peran tersendiri dalam mempengaruhi prestasi belajar kognitif siswa, terjalannya Komunikasi yang baik akan dihasilkan dari interaksi yang baik. didalam lingkungan sekolah secara tidak langsung akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar kognitif siswa.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman fasilitas sekolah berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar kognitif siswa yaitu Fasilitas dan prestasi siswa sangat erat kaitannya satu sama lain, khususnya di sekolah. Jika fasilitas yang ada saat ini sudah sangat lengkap dan dapat menunjang siswa dalam kegiatan belajar, maka siswa akan lebih aktif dalam belajar dalam pembelajaran Bapak/Ibu Guru menggunakan alat pembelajaran berupa papan tulis dan alat tulis lainnya. Dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal kedisiplinan mempunyai peran dalam hal itu Siswa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi hasil belajar melalui penerapan disiplin. Siswa diharapkan untuk mencapai yang terbaik ketika mereka memiliki rasa disiplin yang kuat. begitupun sebaliknya jika siswa tidak disiplin hasil prestasi belajarnya pun tidak maksimal.

Prestasi. Pembelajaran menunjukkan bakat siswa yang sebenarnya setelah mereka melalui proses menerima pengetahuan dari orang dewasa atau orang yang berpengetahuan. Oleh karena itu, dengan mengukur prestasi belajar, orang dapat menentukan seberapa baik siswa dapat menangkap, memahami, dan memiliki mata pelajaran tertentu. Berikut adalah tabel presentase Prestasi belajar kognitif siswa :

Tabel 4.3. Hasil prestasi belajar kognitif siswa.

Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentasi
≥ 70 (Tuntas)	9 Siswa	60%
< 70 (Belum Tuntas)	6 Siswa	40%
Jumlah	15 Siswa	100%

Dari table 4.1 menunjukan bahwa siswa yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan terdapat 60% dari jumlah siswa (15 siswa), sedangkan 40 % yang belum tuntas dari jumlah siswa (15 siswa). Hal tersebut dapat diartikan bahwa ada peningkatan dalam hasil belajar kognitif siswa. Dengan adanya perubahan hasil belajar kognitif siswa artinya terdapat dampak terhadap mempengaruhi prestasi siswa dalam pembelajaran kognitif di lingkungan kelas.

Hasil tes prestasi belajar kognitif berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penilaian aspek kognitif dari penilaian tengah semester (PTS) merupakan prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, dapat berupa pertanyaan yang dilontarkan kepada

siswa dan tanggapan cepat sesuai pedoman tersebut. KKM merupakan prosedur yang harus diketahui oleh siswa untuk mengukur kemampuan skor pada aspek kognitif. KKM mata kuliah IPS di SDN Sarirejo 2 adalah 70 pada waktu yang bersamaan. Menurut temuan

Dari data di atas terlihat jelas bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap prestasi belajar kognitif anak. Di bawah KKM, keadaan internal dan eksternal siswa juga memiliki dampak. Fakta bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang menguntungkan seharusnya memotivasi lembaga untuk terus meningkatkan kualitas lingkungan guna meningkatkan hasil belajar. (Mahirah, 2017) menegaskan bahwa setting pendidikan mempengaruhi prestasi belajar siswa., lingkungan sekolah yang baik maka akan berpengaruh positif Keberhasilan belajar dikatakan ideal jika memenuhi tiga syarat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik; sebaliknya, keberhasilan dianggap tidak memuaskan jika ketiga kriteria tersebut tidak terpenuhi.. Menurut (Inriyani et al., 2020) prestasi belajar kognitif siswa dikatakan meningkat jika siswa mampu memahami, menganalisis dan menerapkan mata pelajaran dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.. Menurut (Rifai, 2019) Pencapaian kognitif adalah kemampuan siswa untuk berhasil menyelesaikan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan perilaku dalam domain yang berhubungan dengan pengetahuan seperti memori, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis sehingga mereka dapat beroperasi sebagai perwujudan dari proses belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kondisi lingkungan sekolah di SDN Sarirejo 2 memiliki lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih, siswa juga memiliki kesadaran tentang menjaga lingkungan sekolah serta terdapat fasilitas sekolah walaupun belum memadai seperti halnya ruang perpustakaan yang tidak aktif dan fasilitas alat pembelajaran yang kurang memadai serta kedisiplinan siswa yang cukup baik. Siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu tetapi dalam kedisiplinan didalam pembelajaran siswa kurang disiplin. Untuk hubungan sosial dilingkungan sekolah sudah sangat baik Guru dengan Siswa memiliki hubungan sosial terjalin dengan baik begitupun sebaliknya.
2. Dampak lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar kognitif siswa pada muatan IPS siswa kelas V di SDN Sarirejo 2 yaitu lingkungan sekolah memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar kognitif, siswa yang mendapatkan nilai rata-rata diatas 70 terdapat 9 siswa hal tersebut bisa dilihat pada lampiran hasil belajar. Namun masih terdapat 6 siswa yang nilainya di bawah KKM.

B. SARAN

Dari saran ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk sekolah guna meningkatkan kualitas Lingkungan Sekolah yang berdampak pada prestasi belajar siswa di SDN Sarirejo 2 yaitu:

1. Kondisi lingkungan sekolah di SDN Sarirejo 2 sudah cukup baik tetapi dalam fasilitas sekolah harus dibenahi seperti halnya ruang perpustakaan harus diaktifkan kembali karena perpustakaan mempunyai fungsi untuk meningkatkan literasi, efisiensi dan efektivitas dalam proses belajar mengajar serta sebagai sumber informasi siswa dan sebagai penggerak minat baca siswa, dalam meningkatkan dan memelihara efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah.
2. Sedangkan dampak lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar kognitif siswa pada muatan IPS siswa kelas V SDN Sarirejo 2 berdampak baik kepada siswa, dari hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata 70 untuk itu fasilitas dalam pembelajaran perlu ditingkatkan lagi sehingga anak bisa berkembang lagi dalam mencapai prestasi belajar serta kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran perlu ditekankan lagi, siswa yang disiplin pada saat pembelajaran selalu mendengarkan Guru pada saat menjelaskan materi siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan berdampak meningkatnya prestasi belajar kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriningsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Sri Darmawati, I. G. A. P. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 251. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202>
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952–2960. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>
- Toraman, Ç., Özdemir, H. F., Aytug Kosan, A. M., & Orakci, S. (2020). Relationships between cognitive flexibility, perceived quality of faculty life, learning approaches, and academic achievement. *International Journal of Instruction*, 13(1), 85–100. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1316a>
- Hayati, A. N. (2016). Pengaruh kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 224–232. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/download/1793/1571>
- Latief, A. (2016). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di smk negeri paku kecamatan binuang kabupaten polewali *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial ...*, 7(1), 13–26. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/11>
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267.
- Margunayasa, I. G., Dantes, N., Marhaeni, A. A. I. N., & Suastra, I. W. (2019). The effect of guided inquiry learning and cognitive style on science learning achievement. *International Journal of Instruction*, 12(1), 737–750. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12147a>

- Mulyaningsih, I. E. (2014). Kemandirian belajar terhadap prestasi belajar the influence of social interaction of family relationship , achievement motivation , and independent learning. *Jurnar Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451.
- hindler, J., Jones, A., Williams, A. D., Taylor, C., & Cardenas, H. (2016). The School Climate-Student Achievement Connection: If We Want Achievement Gains, We Need to Begin by Improving the Climate. *Journal of School Administration Research and Development*, 1(1), 9–16.
- Muslih, M. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 Sdn Limbangan. *Psikologi Pendidikan. Bandung:Remaja Rosdakarya.*, 1(4), 41–50.
- Pratami, D. (2014). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri Kluster Satu se-Kota Bandung)*. 1–108.
- Turan, Z., & Goktas, Y. (2016). The flipped classroom: Instructional efficiency and impact on achievement and cognitive load levels. *Journal of E-Learning and Knowledge Society*, 12(4), 51–62.
- Supriono, Y. (2018). Pembelajaran Ips Dalam Perspektif Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(32), 89–94.
<https://doi.org/10.38075/tp.v12i32.57>
- Sustiasih, I., & Aminah, Y. S. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Kelas Xi Ips Sma Pgri 1 Taman Pernalang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 46–51.
- WiWijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley. *Research Gate, March*, 1–9. <https://www.researchgate.net/publication/32355707>